EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN TANAMAN JERUK SIAM MELALUI PEREMAJAAN DAN PERLUASAN LAHAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KENAGARIAN KOTOTINGGI

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

OLEH :

PESRILA HAMDINI
3213.022

JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

2017

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	PESRILA HAMDINI
NIM	:	3213.022
Tempat / Tgl Lahir	:	Koto Tinggi, 04 September 1994
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnins Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
JudulSkripsi	:	Efektifitas Pengembangan Tanaman Jeruk Siam Melalui Peremajaan dan Perluasan Lahan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dengan gelar kesarjanaan penulis dicabut hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 1 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



PESRILA HAMDINI

NIM. 3213.022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **PESRILA HAMDINI, NIM 3213.022** dengan judul **"EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN TANAMAN JERUK SIAM MELALUI PEREMAJAAN DAN PERLUASAN LAHAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KENAGARIAN KOTO TINGGI"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 27 Juli 2017

Pembimbing I	pembimbing II
Dr. Iiz Izmuddin, MA	**Jon Kenedi, SE, MM**
NIP. 19750303 200112 1007	**NIP. 19700924 200901 1002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN TANAMAN JERUK SIAM MELALUI PEREMAJAAN DAN PERLUASAN LAHAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KENAGARIAN KOTO TINGGI"** yang disusun oleh **PESRILA HAMDINI, NIM 3213.022** telah di uji dalam sidang *Munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi, pada hari Sabtu, 9 September 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam.

Bukittinggi, 12 September 2017

Ketua

Dr. Iiz Izmuddin, MA
NIP : 197503032001121007

Tim Penguji

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP: 196211101999031001

Rahmi, MA
NIP: 197605152009012002

Dr. Iiz Izmuddin, MA
NIP: 197503032001121007

Jon Kenedi, SE, MM
NIP :197009242009011002

Mengetaui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan BisnisIslam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN



''Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap''

(Q.S As-Syarh 94 : 5-8)

Yang utama dari segalanya. . .

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta, atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kucintai dan kusayangi.

Ayahanda dan Ibunda Tercinta...

Pa, Ma, terimakasih

Karya kecil ini ku persembahkan kepada Papa dan Mama yang telah memberikanku kasih sayang, segala dukungan, motivasi, menasehatiku, dan cinta kasih yang tiada terhingga dan tiada mungkin dapat ku balas, hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awalku untuk membuat Papa dan Mama bahagia.

Uda dan Uni...

Tiada hari yang paling bahagia saat berkumpul bersama kalian. Maaf aku belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aku akan selalu menjadi yang terbaik untuk kalian semua. Aku ingin kita selalu akur ya Uda n' Uda.

My Boy... 'Pian'

*Terima kasih atas kasih sayang, perhatian dan kesabaranmu atas sikap ku. Semoga engkaulah pilihan terbaikku dan masa depanku. Terimakasih '**bg**'*

Sahabatku...

*Untuk sahabatku "**Nova Rahmawati, SE dan Remika, SE**" terimakasih atas bantuan, do'a, nasehat, hiburan, dan semangat yang kalian berikan selama kita bersama, aku tak akan melupakan semua apa yang telah kalian berikan kepadaku*

Untuk teman-teman EI_13, dan teman-teman KKN 133 terimakasih untuk bantuan dan kerjasamanya selama ini. Dan adik-adik EI semoga selalu semangat dalam perjuangan ini, dan sukses dalam mencapai cita-cita.

Untuk teman-teman dan adik-adik kost buk Yanti, terimakasih atas keceriaannya dan kebersamaan selama ini.

Keep Spirit... ☺☺☺

PESRILA HAMDINI
3213.022

ABSTRAK

Pesrila Hamdini, NIM. 3213.022, Jurusan Ekonomi Islam. Skripi ini berjudul " **EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN TANAMAN JERUK SIAM MELALUI PEREMAJAAN DAN PERLUASAN LAHAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KENAGARIAN KOTO TINGGI".**

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk mengetahui tingkat efektifitas pengembangan tanaman jeruk siam melalui peremajaan dan perluasan lahan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kenagarian Kototinggi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan angket (kuesioner). Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu Y = a + b1x1 + b2x2 , korelasi, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), uji T-Test, dan uji F-Test.

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS Versi 16.0* dihasilkan analisis output menunjukkan bahwa secara nyata variabel yang dimiliki yaitu variabel peremajaan (X_1) dan perluasan lahan (X_2) variabel Pendapatan masyarakat (Y), dapat dianalisis bahwa kedua variabel tersebut saling berpegaruh dengan nilai Y = 0.475 + 0.013 X_1 + 0.064 X_2 dan nilai signifikan yaitu 0,089 > 0,05 membuktikan bahwa secara bersama-sama X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap Y, apabila di uji secara sendiri-sendiri perluasan lahan (0,031 < 0,1) lebih berpengaruh dari pada peremajaan (0.799 > 0,1) terhadap pendapatan masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan Al-Qur'an dan sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Ekonomi Islam untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi. Adapun judul skripsi ini adalah "**EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN TANAMAN JERUK SIAM MELALUI PEREMAJAAN DAN PERLUASAN LAHAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KENAGARIAN KOTOTINGGI''.**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam halangan dan rintangan. Namun, penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dan bimbingan dan do'a dari berbagai pihak. Maka, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga yang khususnya penulis sampaikan kepada **Rektor dan Keluarga Besar IAIN BUKITTINGGI** dan kedua orang tua tercinta Ayahanda **Syafrizal Dt. Samo Bosa** dan Ibunda **Nurhayati**, berkat untaian bait-bait do'a tulus yang tidak pernah putus dari beliau setiap saat, dan telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik, membimbing dan memberikan motivasi dalam

mencapai cita-cita. Hal ini juga penulis sampaikan kepada **Uda Jonnorianto, Uni Novi Meriyanti, Dezita Saputri, Jelita Safetni, dan Zelvida Hasvevi** dan Keluarga Besar Ku yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan pendidikan penulis. Serta atas bantuan dan arahan yang telah diberikan, penulis juga menucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu **Dr Ridha Ahida, M. Hum** selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Bapak **Harfandi, SE, M.Si** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Binis Islam serta Bapak **Yefri Joni, MA** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Bisnis Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Iiz Izmuddin, MA** selaku pembimbing I dan Bapak **Jon Kenedi, SE, MM** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan buah pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Dr. AFIFI FAUZI ABBAS** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang memberikan nasehatnya demi kelancaran proses belajar penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bukittinggi yang juga memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak kepala beserta Staf perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas peminjaman buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Wali Nagari Koto Tinggi dan staf, yang telah bersedia meluangkan dan membantu segala hal demi kelancaran penelitian yang penulis lakukan.

7. Sahabat yang tersayang **Nova Rahmawati dan Remika,** terimakasih atas semangat dan dukungan kalian.
8. Untuk seseorang yang selalu menemani **Alfiandrizal** terimakasih atas semangat dan motivasi sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan.
9. Sahabat-sahabat penulis **Jurusan Ekonomi Islam '13** khususnya EI.A yang selalu memberikan semangat dan juga bantuan dalam penyelesain skripsi ini.
10. Untuk adik-adik dan teman-teman kos Ibu Yanti (**Via, Syam, Ola, Af, Dya, Nova, Milfa, Usna, Anti, Uji, Rahmi, Maryati, Ika, Ilas, Yeni dan Wati**) terimakasih atas semangat yang kalian berikan sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan.

Selanjutnya penulis juga menucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikan kita ssemua dibalas pahala.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa di dalamnya masih belum terlepas dari kekurangan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penyampaian. Untuk itu, penulis sangat menghargai kritik dan saran dari pembaca untuk lebih sempurnanya skripsi ini. Atas kritik dan saran yang disampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

Bukittinggi, 1 Agustus 2017

Penulis

PESRILA HAMDINI

NIM : 3213.022

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TEBEL x

DAFTAR GAMBAR..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

   a. Tujuan Penelitian 6

   b. Manfaat Penelitian 6

E. Kajian Terdahulu 6

F. Penjelasan Judul 9

G. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Efektifitas

1. Pengertian Efektifitas 13
2. Ukuran Efektifitas 14
3. Indikator Efektifitas 17

B. Perkebunan Jeruk

1. Pengertian Perkebunan 20
2. Permasalahan Perkebunan Indonesia 21
3. Peremajaan Tanaman
    a. Pengertian Peremajaan Tanaman 23
    b. Alasan Peremajaan Tanaman 23
    c. Tujuan Peremajaan Tanaman 24
4. Perluasan Lahan
    a. Pengertian Perluasan Lahan 25
    b. Manfaat Perluasan Lahan 26
    c. Macam-macam Perluasan Lahan 26

C. Pertanian Menurut Pandangan Islam 27

D. Produksi

1. Produksi dalam Ekonomi Konvensional 29
2. Produksi dalam Pandangan Islam 30
3. Faktor-faktor Produksi 33

4. Tujuan Produksi 40
5. Prinsip-Prinsip Produksi 41
6. Norma dan Etika dalam Produksi 42

E. Pendapatan Masyarakat
1. Pengertian Pendapatan Masyarakat 44
2. Unsur-unsur Pendapatan 46
3. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat 49
4. Sumber Pendapatan dalam Islam 54

F. Kaitan antara Peremajaan dan Perluasan Lahan Terhadap Pendapatan Masyarakat 55

G. Kerangka Berfikir 59

H. Hipotesis 59

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 60

B. Lokasi Penelitian..... 60

C. Jenis dan Sumber Data
a. Data Primer 61
b. Data Sekunder 61

D. Populasi dan Sampel
a. Populasi 62
b. Sampel 62

E. Teknik Sampling 63

F. Instrumen Penelitian 65

G. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner 66

H. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (X) 67

b. Variabel Dependent (Y) 67

I. Operasional Variabel 67

J. Teknik Analisi Data 69

a. Uji Instrumen

a) Uji Validitas 69

b) Uji Reliabilitas 70

b. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas..... 71

b) Uji Heteroskedastisitas 72

c) Uji Autokorelasi 73

c. Regresi Linear Berganda 74

d. Korelasi 75

e. Koefisien Determinan (R^2) 76

f. Uji Hipotesis

a) Uji T (Uji Parsial) 77

b) Uji F (Uji Serentak) 78

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Monografi Kenagarian Koto Tinggi

1. Aspek Geografi 80

2. Aspek Demografi 84
3. Sistem Pemerintahan 85
4. Budaya dan Agama 85
5. Pendidikan 86
6. Gambaran Umum Sektor Perekonomian Masyarakat Kenagarian Koto Tinggi 86

B. Karekteristik Responden

a. Karekteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 88
b. Karekteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 88

C. Pembahasan dan Analisis Data 89

1. Uji Instrumen
   a. Uji Validitas 89
   b. Uji Reliabilitas 90
2. Uji Asumsi Klasik
   a) Uji Normalitas 91
   b) Uji Heteroskedastisitas..... 94
   c) Uji Autokorelasi 95
3. Analisis Regresi Linear Berganda 96
4. Korelasi 99
5. Koefisien Determinan (R^2)..... 99
6. Uji Hipotesis
   a) Uji T (Uji Parsial) 100
   b) Uji F (Uji Serentak) 102

D. Pembahasan dan Analisis Penulis 103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 106

B. Saran 106

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Panen dan Produksi Jeruk Siam Kecamatan Gunuang Omeh Tahun 2014-2015 3

Tabel 2.1 Kerangka Berfikir Efektifitas Pengembangan Tanaman Jeruk Siam Melalui Peremajaan dan Perluasan Lahan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi 59

Tabel 3.1 Kaidah Keputusan Durbin Watson 74

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Tahun 2016 84

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Ibadah 86

Tabel 4.3 Sarana Pendidikan 86

Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 88

Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... 88

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas 90

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas 91

Tabel 4.8 Nilai Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov 93

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi 96

Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Empiris Penelitian 97

Tabel 4.11 Rangkuman Hasil Penelitian Korelasi 99

Tabel 4.12 Koefisien Determinan (R^2) 99

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis Untuk Uji Parsial (T-Test) 100

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Hipotesis Untuk Uji Simultan (F-Test) 102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Normalitas Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y 92

Gambar 4.2 Normal probablity plot 93

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas 95

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Kesempurnaan di antaranya ditandai oleh adanya kelebihan manusia atas makhluk yang lain. Kelebihan yang terpenting adalah, manusia diberi akal dan fikiran. Dengan akal dan fikirannya itu manusia merupakan makhluk yang berbudaya dan berkembang.

Kemudian oleh Allah SWT manusia diberi penghargaan, dengan ditetapkan sebagai khalifah di bumi. Dengan kedudukan sebagai khalifah itu manusia harus memikul suatu amanat atau suatu tanggung jawab untuk mengelola dan mengolah bumi dan isinya bagi kesejahteraan umat manusia.[1]

Di dalam Islam, pertanian merupakan salah satu dari pada pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dari segi akidah bidang pertanian dapat mendekatkan diri seseorang hamba kepada Allah SWT karena tanda kebesaran Allah SWT dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanaman, sebagai mana di jelaskan dalam Al-qur`an surat Yasin (36) ayat 34-35 yang berbunyi :

---

[1] Ahmad M.Saefuddin, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1987), hal. 30.

وَجَعَلۡنَا فِيهَا جَنَّٰتٖ مِّن نَّخِيلٖ وَأَعۡنَٰبٖ وَفَجَّرۡنَا فِيهَا مِنَ ٱلۡعُيُونِ ٣٤ لِيَأۡكُلُواْ مِن ثَمَرِهِۦ وَمَا عَمِلَتۡهُ أَيۡدِيهِمۡۖ أَفَلَا يَشۡكُرُونَ ٣٥

Artinya : *Dan Kami jadikan padanya di bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air,agar mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari hasil usaha tangan mereka. Maka Mengapa mereka tidak bersyukur?"* (QS. Yasin : 34-35)

Menurut ayat ini apabila seseorang itu melakukan aktivitas pertanian, ia akan lebih membuatkan seseorang itu memahami hakikat sebenarnya bertawakkal kepada Allah SWT yang berkuasa menghidupkan dan mematikan. Jika Allah SWT takdirkan sesuatu tanaman itu hidup, maka tanaman itu akan hidup dan tidak mengecewakan petani. Namun jika Allah menginginkan sebaliknya maka itulah ketetapan takdir Allah swt terhadap petani.

Sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan perekonomian nasional. Peranannya antara lain menyumbang pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto), penyediaan sumber devisa melalui ekspor, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja dan perbaikan pendapatan masyarakat. Sub sektor pertanian yang mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan adalah sub sektor hortikultura karena mempunyai pengaruh terhadap perbaikan gizi, pendapatan dan kesejateraan petani.

Salah satu komoditi tanaman hortikultura yang mempunyai prospek baik dan termasuk tanaman unggulan nasional adalah jeruk siam (*Citrus nobilis lour var. microcorva)* karena dibutuhkan oleh penduduk

baik dalam negeri maupun luar negeri, kaya vitamin c dan zat penting lainnya untuk kesehatan manusia (Ditjen Hortikultura, 2006:8).[2]

Kecamatan Gunuang Omeh merupakan salah satu daerah penghasil buah jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota. Kecamatan ini memiliki luas panen pada tahun 2014 sebanyak 330,8 ha dan meningkat menjadi 915,03 ha pada tahun 2015. Sedangkan jumlah produksi nya 7848 ton tahun 2014 yang meningkat menjadi 9738,02 ton di tahun 2015. Secara terperinci luas panen dan produksi jeruk siam di Kecamatan Gunuang Omeh seperti pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1
Luas Panen dan Produksi Jeruk Siam Kecamatan Gunuang Omeh Tahun 2014-2015

Jeruk	**2014**	**2015**
Luas Panen (ha)	330.8	915.03
Produksi (ton)	7848.0	9738.02

Sumber : Kecamatan Gunuang Omeh Dalam Angka, 2016

Hal ini diindikasikan karena adanya peningkatan produktifitas dari perkebunan jeruk. [3] Dengan lahan yang cukup luas, Kecamatan Gunuang Omeh mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi jeruk, salah satunya di Kenagarian Kototinggi, Jeruk merupakan sumber pendapatan sebagian besar penduduk disamping kegiatan lainnya.

[2]Handayani, Prospek Pengembangan Tanaman Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) Berwawasan Agribisnis Di Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, *Jurnal Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako*, J. Agroland 16 (3) , September 2009, hal. 245-250.

[3] Badan Pengamat statistik Kabupaten Lima Puluh Kota Kecamatan Gunuang Omeh dalam Angka 2016.

Hal ini tidak terlepas dari adanya peranan pemerintah setempat yang senantiasa memberikan bimbingan dan bantuan kepada para petani agar produksinya dapat ditingkatkan sehingga pendapatan petani jeruk juga meningkat.

Nagari Kototinggi memiliki penduduk 2161 KK, mayoritas penduduknya memiliki usaha kebun jeruk.[4] Kebun jeruk ini sudah ada sejak dulunya yang mana perkebunan jeruk sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat di Kototinggi. Di bandingkan dengan perkebunan lainnya, kebun jeruk merupakan sumber pendapatan masyarakat yang paling utama, dengan adanya kebun jeruk tersebut masyarakat bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, meskipun terkadang harga jeruk per kg nya tidak menentu atau fluktuatif. Di Kototinggi berkebun jeruk merupakan sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat, selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, juga untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada tahun 2005 telah dilakukan perluasan lahan dan peremajaan tanaman jeruk siam dengan menggunakan bibit unggul, sehingga hasil panen terus meningkat. Jeruk yang baru di tanam akan bisa dipanen setelah berumur ± 3 tahun, dan panen akan maksimal jika jeruk telah berumur 5 tahun. Jeruk yang telah siap di panen akan di jual melalui toke – toke atau langsung di jual di pasar.

[4]Yonggi Fadli, Wali Nagari Kototinggi, Wawancara Melalui Telephone pada Tanggal 11 Oktober 2016, Jam 11.30 Wib.

Namun demikian sampai saat ini belum ada penelitian yang menganalisis pengaruh penggunaan bibit unggul pada perluasan lahan dan peremajaan ini terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Nagari Kototinggi, oleh karena itu maka saya tertarik melakukan penelitian dengan judul **"EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN TANAMAN JERUK SIAM MELALUI PEREMAJAAN DAN PERLUASAN LAHAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KENAGARIAN KOTOTINGGI**".

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dapat ditarik dan disimpulkan dari latar belakang masalah diatas, yaitu:

1. Harga jeruk yang tidak menentu atau fluktuatif
2. Hasil panen yang tidak stabil dan fluktuatif
3. Dalam pengembangan tanaman jeruk tersebut para petani harus menunggu waktu ± 2 tahun untuk bisa memanen buah jeruk, dan jeruk akan maksimal hasil panennya setelah berumur 5 tahun.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana efektifitas pengembangan tanaman jeruk siam melalui peremajaan dan perluasan lahan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kenagarian Kototinggi ?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan ini adalah untuk mengetahui tingkat efektifitas pengembangan tanaman jeruk siam melalui peremajaan dan perluasan lahan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kenagarian Kototinggi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bukittinggi.
b. Memperluas penelitian di bidang ekonomi pembangunan, terutama peranan sektor pertanian terhadap pendapatan masyarakat.
c. Memberikan masukan bagi Pemerintahan Nagari Kototinggi dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

E. KAJIAN TERDAHULU

Beberapa kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian penulis di antaranya adalah :

Abdullah Mu'min, Karunia Puji Hastuti Dan Parida Angriani, dengan judul'' Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala'' , dengan menggunakan metode analisis kuantitatif, bahwa dari

hasil penelitian tersebut Diversifikasi pertanian yang dilakukan oleh para petani di Desa Belawang adalah bercocok tanam padi sekaligus tanaman perkebunan antara lain perkebunan jeruk, rambutan, nanas, mangga dan karet, terdapat hasil yang signifikan dan korelasi yang cukup tinggi antara diversifikasi pertaniaan dengan pendapatan petani yang berarti bahwa diversifikasi pertanian cukup tinggi pengaruhnya terhadap pendapatan petani di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.[5]

NN. Arya, K. Budi Susrusa, dan M. Narka Tenaya, dengan judul '' Pengaruh Primatani Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Perkebunan di Kecamatan Busungbiu '' Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: uji t tak berpasangan (*independent samples t-test*), Koefisien Gini, dan SEM berbasis komponen-PLS. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa, Pendapatan usahatani integrasi pada kelompok kooperator Primatani lebih tinggi dari pada kelompok bukan kooperator Primatani, Kontribusi pendapatan usahatani integrasi terhadap pendapatan total rumahtangga petani pada kedua kelompok sampel relatif sama. Distribusi pendapatan relative merata dan faktor usahatani kopi Robusta, dan usaha tani ternak kambing berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan usaha tani integrasi. [6]

---

[5] Abdullah Mu'min, Karunia Puji Hastuti Dan Parida Angriani, Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala, *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi),* Volume 1, No 3, November 2014, hal. 8-20.

[6] NN. Arya, K. Budi Susrusa, dan M. Narka Tenaya, Pengaruh Primatani Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Perkebunan di Kecamatan Busungbiu, *Jurnal Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 1, Mei 2014, hal. 22-35

Handayani, dengan judul ‘’ Prospek Pengembangan Tanaman Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) Berwawasan Agribisnis di Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong’’, dengan menggunakan metode analisis SWOT dan dianalisis secara kuantitatif, bahwa dari hasil penelitian tersebut pengalaman petani, dukungan pemerintah, agroklimat yang sesuai serta permintaan pasar yang kontiniu memberikan peluang dan prospek yang baik untuk pengembangan jeruk siam di Kabupaten Parigi Moutong. Untuk memaksimalkan produksi maka perlu memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman.[7]

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah efektifitas pengembangan tanaman jeruk siam melalui pembibitan dan perluasan lahan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kenagarian Kototinggi. Perbedaan penelitian penulis dengan kajian terdahulu diatas yaitu, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui sejauh mana efektifitas pengembangan tanaman jeruk siam melalui peremajaan dan perluasan lahan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kenagarian Kototinggi.

[7] Handayani, Prospek Pengembangan Tanaman Jeruk Siam (Citrus Nobilis) Berwawasan Agribisnis Di Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, *Jurnal Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako*, J. Agroland 16 (3) , September 2009, hal. 245-250.

F. PENJELASAN JUDUL

Efektifitas **:** Suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternative atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.[8]

Pengembangan **:** Pengembangan perkebunan untuk mengembalikan potensi produksinya dengan cara perbaikan mutu tanaman melalui perbaikan bahan tanaman dan pemeliharaan yang dilaksanakan baik secara keseluruhan maupun secara bertahap dengan menggunakan teknologi.[9]

Jeruk Siam **:** Jeruk keprok yang buahnya bulat seperti bola dan kulitnya tipis serta licin. Jeruk keprok yaitu jeruk manis yang pohonnya berbatang rendah, buahnya berwarna orange, kulitnya mudah dikupas, celah dagingnya lekang, atau disebut juga

[8]Tim Bitra Bestari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta, : PT. Refika Aditarama), hal. 66.

[9] Rusdi Evizal, *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 135.

Citrus Nobilis.[10]

Peremajaan : Upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap.[11]

Perluasan areal / lahan : Perluasan perkebunan adalah upaya pengembangan areal tanaman perkebunan pada wilayah bukaan baru atau pengutuhan areal disekitar perkebunan yang sudah ada dengan menggunakan teknologi.[12]

Pendapatan Masyarakat : Seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga dan/atau pikiran yang telah di curahkan untuk orang lain atau badan / organisasi, baik dalam bentuk uang, maupun fasilitas, dalam jangka waktu tertentu, guna memenuhi kebutuhan hidup baik untuk dirinya

[10] http://kbbi.web.id/*jeruk*. *Di akes pada 17 Januari 2017.*

[11] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor: 18/Permentan/Kb.330/5/2016 ,Tentang *Pedoman Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit*. Lembaran ke 9.

[12] Rusdi Evizal, *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*, …., hal. 135.

maupun keluarga. [13]

Nagari Kototinggi **:** Sebuah Nagari yang berada di Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mengetahui rincian pembahasan dari penulisan ini, maka penulis memberikan sistematika penulisan yang dibagi menjadi beberapa bab, diantaranya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan judul dan terakhir sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang tinjauan kepustakaan yang berisi teori – teori yang relevan dengan penelitian, kerangka berfikir serta hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, sumber data, dan teknik analisis data.

[13]Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 110.

Bab IV Hasil Penelitian

Berisi tentang gambaran umum Kenagarian Kototinggi dan tentang pengembangan tanaman jeruk terhadap pendapatan masyarakat di Kenagarian Kototinggi yaitu tentang profil petani, profil pendapatan masyarakat, temuan data, hasil pengolahan data dan analisis.

Bab V Penutup

Bab lima ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. EFEKTIFITAS

1. Pengertian Efektifitas

Kata efektifitas berasal dari kata efektif, termasuk adjektiva, yaitu kelas kata yang menjelaskan nominal atau pronominal, yang bermakna 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), 2) manjur atau mujarab (tentang obat), 3) dapat membawa hasil, berhasil guna (tentang usaha, tindakan), 4) mulai berlaku (tentang undang-undang).[14]

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Menurut Steers efektifitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sasaran tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang wajar terhadap pelaksanaannya.[15]

Menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefenisikan efektifitas, sebagai berikut: ‘’ efektifitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program

[14]Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), Ed.2 cet 9, hal. 250.

[15]Richard M.Steers, *Efektifitas Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1985), hal. 87.

atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.[16]

Menurut Martani dan Lubis mengemukakan bahwa Efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam teori organisasi, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan organisasi dalam mencapai sasarannya. Sasaran yang didefinisikan yaitu keadaan atau kondisi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Sedangkan menurut Goodman dan Pennings dalam Hendyat Soetopo, efektifitas adalah satu konstruksi organisasi yang tergambarkan sangat dalam yang relevan dengan semua anggota dalam kehidupan organisasi.[17]

Dari beberapa pendapat diatas mengenai efektifitas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (*kuantitas, kualitas, dan waktu*) yang telah di capai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2. Ukuran Efektifitas

Mengukur efektifitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana. Karena efektifitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterprestasikannya. Bila di pandang dari sudut produktifitas, maka seorang manager produksi memberikan pemahaman bahwa efektifitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa.

---

[16]Agung Kurniawan, *Transformasi Pelayanan Publik*, (Yogyakarta: Pembaharuan, 2005), hal. 109.

[17] Desak Widhiatuti, *Efektifitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama Samsat Polewali Mandar*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Politik Universitas Hasanuddin, tidak diterbitkan, 2016, hal. 10.

Tingkat efektifitas juga dapat di ukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah di wujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan yang tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Pandangan beberapa ahli mengenai pendekatan yang dapat digunakan dalam mengukur efektivitas suatu organisasi antara lain: [18]

1. Gibson, Donnely dan Ivancevich mengemukakan bahwa pendekatan untuk mengukur efektifitas adalah pendekatan tujuan dan pendekatan sistem.
2. Robbins membagi kedalam empat pendekatan dalam mengukur efektifitas organisasi, yaitu: pendekatan pencapaian tujuan, pendekatan sistem, pendekatan konstituensi-strategis, dan pendekatan nilai-nilai bersaing.

Adapun kriteria untuk mengukur efektifitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh martini dan lubis, yaitu :[19]

a. Pendekatan sumber (*resource approach*)

   Efektifitas organisasi diukur dari sisi input, yaitu keberhasilan organisasi dalam mendapatkan berbagai sumber yang bersifat langka dan mahal yang terdapat pada lingkungan. Pendekatan sumber melihat

[18] Desak Widhiatuti, *Efektifitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama Samsat Polewali Mandar*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Politik Universitas Hasanuddin, tidak diterbitkan, 2016, hal. 15.

[19] Hari S.B Lubis dan Martani Husaini, Teori *Organisasi, Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta : Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia, 1987), hal. 55.

organisasi sebagai sistem terbuka, yang berinteraksi dengan lingkungan.

Beberapa ukuran yang digunakan untuk mengukur efektifitas organisasi :

a) Kemempuan organisasi untuk memperoleh berbagai jenis sumber yang bersifat langka dan nilainya tinggi.
b) Kemampuan para pengambil keputusan dalam organisasi untuk menginterprestasikan sifat-sifat lingkungan secara tepat.
c) Kemampuan organisasi untuk menghasilkan output tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang berhasil diperoleh.
d) Kemampuan organisasi dalam memelihara kegiatan operasionalnya
e) Kemampuan organisasi untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan.

b. Pendekatan proses (*process approach*)

Pendekatan proses melihat dari sisi kegiatan internal organisasi, dan mengukur efektifitas organisasi dari berbagai indicator internal seperti efisiensi ataupun iklim organisasi. Pendekatan proses menganggap efektifitas organisasi sebagai efisiensi dan kondisi atau kesehatan organisasi internal.

Indicator yang menunjukkan efektifitas organisasi diantaranya :

a) Perhatian atasan terhadap karyawan dan saling percaya
b) Adanya komunikasi vertical dan horizontal yang lancar
c) Desentralisasi dalam pengambilan keputusan

d) Usaha dari setiap individu maupun keseluruhan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

e) Masing-masing orang/kelompok dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan lancer.

c. Pendekatan sasaran (*goals approach*)

Mengukur efektifitas organisasi dengan melihat sejauh mana organisasi berhasil merealisasikan sasaran (actual) yang hendak dicapainya. Asumsinya adalah organisasi di pandang sebagai kesatuan sosial yang dibuat dengan sengaja dan rasional untuk mencapai tujuan.

Permasalahn yang muncul :

a) Adanya macam-macam output yang dihasilkan, menyebabkan pengukuran efektifitas organisasi menjadi sulit

b) Adanya subyektif dalam penilaian, lebih-lebih jika sasaran dideskripsikan secara kualitatif

c) Adanya pengaruh konsektual, menyebabkan pengukuran efektifitas organisasi dapat menjadi biasa

3. Indikator Efektifitas

Dalam buku Sujadi F.X disebutkan bahwa untuk mencapai efektifitas dan efisiensi kerja haruslah terpenuhi syarat-syarat ataupun unsur-unsur sebagai berikut:[20]

[20] http://www.repository.uinjkt.ac.id/.../1/WINDA%20FEFLONA-FSH.pdf. Diakses tanggal 10 April 2017.

a. Berhasil guna yaitu untuk menyatakan bahwa kegiatan telah dilaksanakan dengan tepat dalam arti target tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditatapkan.
b. Ekonomis ialah untuk menyebutkan bahwa di dalam usaha pencapaian efektif itu, maka biaya tenaga kerja material, peralatan, waktu, keuagan dan lain-lainya telah dipergunakan dengan setepat-tepatnya sebagaimana yang telah diteatapkan dalam perencanaan dan tidak adanya penerobosan serta penyelewengan.
c. Pembagian kerja yang nyata adalah pelaksanaa kerja dibagi berdasarkan beban kerja, kemampuan kerja dan waktu yang tersedia.
d. Rasionalitas, wewenang adan tanggungjawab artinya wewenang haruslah seimbang dengan tanggung jawab dan harus dihindari dengan adanya dominasi oleh salah satu pihak terhadap pihak yang lainnya.
e. Prosedur kerja yang praktis yaitu menegaskan bahwa kegiatan kerja adalah kegiata praktis. Maka terget efektif dan ekonomis, pelaksanaan kerja yang dapat dipertanggung jawabkan serta pelayanan kerja yang memuaskan tersebut haruslah kegiatan yang operasional dan dapat dilaksanakan dengan lancar.
f. Efektivitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana sasaran yang dapat dicapai, sedangkan efisiensi menggambarkan bagaimana sumberdaya tersebut dikelola secara tepat dan benar.

Efisiensi yang tinggi dalam mencapai sasaran akan menghasilkan produktivitas yang tinggi salah urus dalam mengelola usaha atau organisasi dapat mengakibatkan rendahnya tingkat efektivitas dan dan efisiensi.

Efektivitas dengan efisiensi rendah dapat mengakibatkan ekonomi biaya tinggi, sebaliknya efisiesi tinggi tetapi tidak efektif berarti tidak tercapainya sasaran atau terjadinya penyimpangan sasaran.

Sedangkan dalam manajemen Islam untuk mengatur hidupnya agar efektif adalah sebagai berikut:[21]

a. Prinsip keseimbangan, maksudnya dalam menjalankan suatu kegiatan seseorang muslim haruslah berbuat, bertindak yang harmonis, pantas dan wajar dan tidak berlebih-lebihan, tidak juga kikir dan pelit.
b. Prinsip mencapai kemanfatan, maksudnya seorang muslim dalam menjalankan kegiatan usahanya harus bermanfaat bagi dirinya, bagi orang lain, bagi linkungan dan agamanya.
c. Prinsip tidak boros, yang dimaksud di sini adalah setipa muslim dalam menjalankan aktivitasnya dalam menggunakan harta, waktu, dan tenaga kerja tidak digunakan secara boros. Jika dilihat dari sudut ekonomi sifat boros termasuk biaya sehingga dalam penggunaan biaya menjadi beban dalam manajemen

[21] Mochtar Efendy, *Management Suatu Pengantar Berdasarkan Ajaran Islam*, h.153-158

d. berlaku adil, maksudnya adalah seseorang yang ingin mencapai tindakan yang efisien haruslah berlaku adil terhadap dirinya, terhadap orang lain, dan adil dalam semua perbuatan.

B. PERKEBUNAN JERUK

1. Pengertian Perkebunan

Menurut Undang-Undang tentang perkebunan yaitu UU No 18 Tahun 2004, perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai , mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat. Pengertian ini menunjukkan bahwa perkebunan merupakan kegiatan usaha baik dilakukan oleh rakyat maupun oleh perusahaan atau lembaga berbadan hukum.[22]

Perkebunan dapat diartikan berdasarkan fungsi, pengelolaan, jenis tanaman, dan produk yang dihasilkan. Perkebunan berdasarkan fungsinya dapat diartikan sebagai usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan dan devisa negara, dan pemeliharaan kelestarian sumber daya alam. Berdasarkan pengelolaannya, perkebunan dapat dibagi menjadi:[23]

---

[22]Rusdi Evizal, *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 1.

[23] http://repository.unhas.ac.id _bitstream_handle_chapter2.pdf. Diakses pada tanggal 30 Maret 2017.

a. Perkebunan Rakyat, yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh rakyat yang hasilnya sebagian besar untuk dijual, dengan area pengusahaannya dalam skala yang terbatas luasnya.
b. Perkebunan Besar, yaitu suatu usaha budidaya tanaman yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau swasta yang hasil seluruhnya untuk dijual dengan areal pengusahaannya sangat luas.
c. Perkebunan Perusahaan Inti Rakyat (PIR), yaitu suatu usaha budidaya tanaman, dimana perusahaan besar (pemerintah atau swasta) bertindak sebagai inti sedangkan rakyat merupakan plasma.
d. Perkebunan Unit Pelaksana Proyek (Perkebunan Pola UPP) yaitu perkebunan yang dalam pembinaanya dilakukan pemerintah, sedangkan pengusahanya tetap dilakukan oleh rakyat.

2. Permasalahan Perkebunan Indonesia

Permasalahan perkebunan yang muncul di Indonesia adalah :[24]

a. Sumber Daya Manusia

Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah kualitas sumber daya manusia yang masih cukup rendah.

b. Pemasaran dan Ekonomi

Pengusaha komoditas perkebunan atau pekebun, khususnya perkebunan rakyat, memiliki posisi yang lemah dalam struktur pasar. Pemasaran produk perkebunan umumnya mengikuti mekanisme pasar

[24] Suwarto dan Yuke Octavianty. *Budi Daya 12 Tanaman Perkebunan Unggulan*, (Jakarta : Penebar Swadaya, 2010), hal. 8-10.

internasional. Namun, informasi pasar tersebut masih terbatas untuk bisa diakses oleh pekebun pada perkebunan rakyat.

c. IPTEK

Penyediaan dana penelitian dan perkebunan masih mengandalkan pemerintah dan sebagian kecil dari BUMN dan swasta. Dengan adanya keterbatasan tersebut, lembaga penelitian perkebunan belum sukses mentransfer teknologi ke perkebunan rakyat secara efektif.

d. Biaya Produksi

Biaya produksi komoditas perkebunan tergolong tinggi, sedangkan harga produk mengikuti pergerakan harga pasar. Salah satu faktornya adalah upah pekerja yang selalu naik.

e. Otonomi Daerah

Otonomi daerah menuntut optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Situasi ini merangsang terjadinya persaingan pemanfaatan sumber daya alam sehingga terjadi jurang perbedaan antara daerah satu dengan daerah lainnya.

f. Lingkungan

Masalah lingkungan merupakan masalah yang cukup kompleks pada sektor perkebunan. Pembukaan lahan efektif bagi lahan perkebunan adalah dengan pembakaran. Padahal, cara tersebut sangat merugikan lingkungan.

3. Peremajaan Tanaman

a. Pengertian Peremajaan Tanaman

Peremajaan adalah upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap.[25]

Peremajaan kebun (*replanting*) adalah penanaman tanaman muda yang sejenis untuk menggantikan tanaman tua pada kebun yang sama. Pada pembangunan kebun baru, lahan yang dibuka adalah lahan hutan atau non kebun sedangkan pada peremajaan dilakukan penanaman tanaman baru pada lahan bukaan kebun tua. [26]

b. Alasan Peremajaan Tanaman

Sesuai dengan pola pertumbuhannya tanaman tahunan mengalami masa praproduksi, produksi, dan senses. Masa praproduksi atau masa belum menghasilkan bergantung dari jenis tanaman, varietas/klon, keadaan iklim dan tanah.

Pada prinsipnya peremajaan dilaksanakan berdasarkan pertimbangan teknis dan ekonomi. Factor yang dipertimbangkan antara lain sebagai berikut : [27]

a) *Produksi tanaman*. Tingkat produksi tanaman merupakan alasan utama perlunya dilakukan peremajaan. Pada tingkat produksi

---

[25] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor: 18/Permentan/Kb.330/5/2016 ,Tentang *Pedoman Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit*. Lembaran ke 9.

[26] Rusdi Evizal, *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hal. 135.

[27] Rusdi Evizal, *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*, …., hal. 136.

tertentu dapat dihitung berapa keuntungan yang diperoleh, atau pada tingkat produksi berapa BEP (*Break Even Point*) dicapai.

b) Umur tanaman. Umur tanaman produktif ekonomis untuk jenis tanaman tertentu sulit digeneralisasikan karena bergantung kepada banyak factor seperti keadaan tanah dan iklim serta pemeliharaan.

c) Keadaan tanaman. Dalam faktor ini tercakup kerapatan tanaman produktif, kesehatan, dan pertumbuhan tanaman.

d) Klon/varietas unggul baru. Tersedianya klon baru yang lebih produktif sehingga lebih menguntungkan .

e) Harga komoditas. Harga komoditas perkebunan berfluktuasi sesuai dengan keadaan produksi dan permintaan dunia. Hal ini menentukan besarnya keuntungan setiap areal kebun. Peremajaan akan lebih tepat dilaksanakan pada saat harga turun dari pada saat harga yang tinggi.

f) Ketersediaan modal. Untuk pembongkaran dan pembangunan tanaman baru diperlukan investasi yang besar, oleh karena itu bergantung kepada ketersediaan modal.

c. Tujuan Peremajaan Tanaman

Beberapa tujuan peremajaan tanaman adalah : [28]

[28] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor: 18/Permentan/Kb.330/5/2016 ,Tentang *Pedoman Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit*, lembaran ke 9.

a) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan Peremajaan Perkebunan untuk mencapai peningkatan produksi, produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan Pekebun
b) Meningkatkan pemahaman para pihak terkait dalam menjalankan tugasnya mengawal keberhasilan pelaksanaan kegiatan Peremajaan
c) Meningkatkan kemampuan pekebun dalam aspek usaha maupun kemitraan usahanya.

4. Perluasan Lahan

a. Pengertian Perluasan Lahan

Ekstensifikasi pertanian adalah perluasan areal pertanian ke wilayah yang sebelumnya belum dimanfaatkan manusia. Sasarannya adalah ke lahan hutan, padang rumput steppe, lahan gambut, atau bentuk-bentuk lain lahan marginal (terpinggirkan).[29]

Perluasan perkebunan adalah upaya pengembangan areal tanaman perkebunan pada wilayah bukaan baru atau pengutuhan areal disekitar perkebunan yang sudah ada dengan menggunakan teknologi.[30] Perluasan Areal Perkebunan adalah usaha penambahan baku lahan perkebunan yang dapat dilakukan melalui pembukaan lahan baru dan atau pemanfaatan lahan yang sementara tidak diusahakan guna meningkatkan produksi perkebunan. [31]

---

[29] https://mystar1716.wordpress.com/ di akses pada 10 April 2017
[30] Rusdi Evizal, *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*, …., hal. 135.
[31] https://psp.pertanian.go.id/.../pedoman%20teknis%20perluasan%20areal%20perkebunan%20pdf. di akses pada 11 april 2017

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa perluasan lahan / areal adalah perluasan areal perkebunan ke wilayah yang sebelumnya belum pernah dimanfaatkan oleh manusia. Sasarannya adalah ke lahan hutan.

b. Manfaat Perluasan Lahan

Manfaat dari perluasan lahan adalah : [32]

a) Lahan pertanian semakin luas,semakin baik dan semakin terpelihara
b) Sistem produksi pertaniannya semakin sempurna dan semakin banyak
c) Lingkungan hidup semakin terkelola dan sumber daya hayati dapat digunakan dengan baik.
d) Lahan-lahan marginal dapt terpakai untuk kebutuhan manusia.

c. Macam-Macam Perluasan Lahan

Beberapa macam-macam perluasan lahan adalah : [33]

a) Perluasan lahan pertanian dengan pembukaan hutan baru

Ekstensifikasi pertanian dengan melakukan perluasan dan pembukaan hutan yang masih tertutup atau belum pernah dijadikan lahan pertanian. Sebenarnya, sistem nomaden atau berpindah-pindah ladang yang dilakukan masyaratakat di Indonesia sejak dulu merupakan hasil dari perluasan lahan yang mandiri. Pembukaan

---

[32] https://arioneuodia.wordpress.com/2012/10/27/meningkatkan-produksi-pertanian/ diakses pada 14 Maret 2017, jam 07.50 WIB.

[33] http://repository.usu.ac.id >bitstream -dampak-dari-ekstensifikasi-pertanian/ diakses pada Senin, 13 Maret 2017, jam 19.30 WIB.

hutan ini dapat dilakukan secara serentak maupun perseorangan. Membuka hutan baru yang lahannya masih subur diharapkan dapat meningkatkan produksi pertanian.

b) Perluasan lahan pertanian dengan pembukaan lahan kering

Ekstensifikasi pertanian dengan pembukaan lahan kering memerlukan penanganan lebih khusus. Lahan kering merupakan sebuah lahan yang memiliki tanah kering, kurang subur dan mudah terbawa air/erosi. Dalam pemanfaatannya, lahan kering harus diberi perlakuan tambahan agar dapat meningkatkan produksi pertanian. Salah satu caranya adalah dengan menanam tanaman yang dapat meningkatkan kesuburan tanah seperti jenis kacang-kacangan, pohon Lamtoro yang bisa menambah kandungan nutrisi dalam tanah.

c) Perluasan lahan pertanian dengan pembukaan Lahan gambut

Lahan gambut merupakan lahan yang sangat potensial untuk ditanami. Lahan ini sangat subur dan berair. Lahan ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil produksi tanaman. Di Indonesia, lahan gambut ini banyak terdapat di Sumatera dan Kalimantan.

C. Pertanian Menurut Pandangan Islam

Pertanian adalah proses menghasilkan bahan pangan, ternak, serta produk-produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumberdaya tumbuhan dan hewan. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu

kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an (yasin : 34-35)

وَجَعَلۡنَا فِيهَا جَنَّٰتٖ مِّن نَّخِيلٖ وَأَعۡنَٰبٖ وَفَجَّرۡنَا فِيهَا مِنَ ٱلۡعُيُونِ ٣٤ لِيَأۡكُلُواْ مِن ثَمَرِهِۦ وَمَا عَمِلَتۡهُ أَيۡدِيهِمۡۖ أَفَلَا يَشۡكُرُونَ ٣٥

Artinya : "*Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan anggur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air, Supaya mereka dapat Makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?"* (QS Yasin :34-35)

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah hanya menciptakan awal dari berbagai macam tumbuh-tumbuhan dan lainnya, lalu Dia memberikan ilmu pengetahuan kepada manusia dengan tujuan untuk menumbuh kembangkan, melestarikan apa yang telah Dia ciptakan yang ada dimuka bumi ini demi kepentingan hidup manusia agar bisa bertahan sampai waktu yang telah ditentukan yaitu kematian.

Di dalam Islam pertanian merupakan salah satu daripada pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan oleh Allah swt dan Rasulullah saw. Dari segi akidah bidang pertanian dapat mendekatkan diri seseorang hamba kepada Allah swt karena tanda kebesaran Allah swt dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanaman.

Apabila seseorang itu melakukan aktivitas pertanian, ia akan lebih membuatkan seseorang itu memahami hakikat sebenarnya bertawakkal kepada

Allah swt yang berkuasa menghidupkan dan mematikan. Jika Allah swt takdirkan sesuatu tanaman itu hidup, tanaman itu akan hidup dan tidak mengecewakan petani. Namun jika Allah menginginkan sebaliknya maka itulah ketetapan takdir Allah swt terhadap petani.

D. Produksi

1. Produksi dalam Ekonomi Konvensional

Kegiatan produksi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*) baik di masa kini maupun di masa mendatang. Dengan pengertian yang luas tersebut kita memahami bahwa kegiatan produksi tidak terlepas dari keseharian manusia.[34] Menurut para ahli ekonom, produksi didefinisikan sebagai, ‘’menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayan’’.[35]

Secara umum istilah produksi diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya untuk mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lain yang berbeda, baik dalam pengertian apa, dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dialokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat dikerjakan oleh konsumen terhadap komoditi.[36] Dengan demikian, produksi tidak terbatas pada pembuatan saja, tetapi juga

---

[34]Mustafa Edwin Nasution , *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 102.

[35] Yusuf Qhardawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta : Robbani Press, 1997), cet. 1, hal. 138.

[36]Muhammmad Nadratuzzaman Hosen, dkk, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PKES, 2008), hal. 124.

penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pengepakan kembali, upaya-upaya menyiasati lembaga regulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau keleluasaan bergerak, dan sebagainya.

Dalam istilah yang lebih luas dan lebih fundamental, produksi dapat diartikan sebagai berikut : ‘’ pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil itu dapat berupa barang atau pun jasa ‘’. Jadi, produksi adalah setiap usaha untuk menaikkan atau menimbulkan faedah / manfaat .[37]

Produksi merupakan konsep arus, yakni kegiatan yang diukur sebagai tingkat output per unit periode, sedangkan kualitas output diamsumsikan konstan. Jadi, bila membicarakan peningkatan produksi, berarti membicaran peningkatan output dengan mengamsumsikan faktor-faktor yang lain (*cateris paribus*). Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus. Modal dihitung sebagai persediaan jasa, misalnya mesin per jam, yang dihitung bukan jumlah mesin secara fisik, tetapi kemampuan mesin menghasilkan output per jam.

2. Produksi dalam Pandangan Islam

Produksi dari segi islami, adalah suatu aktivitas atau pekerjaan yang berkaitan dengan pengambilan manfaat atas segala partikel di alam

[37] Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), hal. 56.

semesta ini, agar dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri pada khususnya dan kebutuhan umat pada umumnya. Al-Quran menyebutkan dengan istilah "Beramal" yang merupakan aktualisasi eksistensi diri untuk memelihara kelangsungan hidup, memakmurkan bumi dan memberi nilai tambah kehidupan.[38] Karena produksi terkait dengan proses memberi nilai tambah bagi manusia, maka produksi yang dilakukan harus produksi atau amal terbaik.

Dari pengertian produksi di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa produksi adalah suatu kegiatan atau tujuan tertentu yang dapat menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memberi dampak atau manfaat bagi diri sendiri dan juga bagi orang lain. Sebagusnya sebagai seorang muslim ada batasan-batasan yang harus diperhatikan dalam melakukan suatu produksi. Diantaranya, hendaknya proses tersebut dilakukan dengan baik dan sempurna, meluruskan niat, *profesional* dan harus menghargai waktu.

Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif berproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional. Hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral di samping utilitas ekonomi. Bahkan sebelum itu, Islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran Islam, manusia adalah *khalifatul* atau wakil

[38]Muhammad Nadratuzzaman Hosen, dkk, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2008), cet pertama, hal. 126.

Allah di muka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.[39]

Berpoduksi telah dijelaskan Allah dalam Al-Quran dan sunah Rasul. sebagaimana yang terdapat dalam Al-Quran surat Ibrahim ayat 32 yang berbunyi :

ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْفُلْكَ لِتَجْرِىَ فِى ٱلْبَحْرِ بِأَمْرِهِۦ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْأَنْهَـٰرَ ﴿٣٢﴾

Artinya : " *Allah-lah yang Telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, Kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan dia Telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai."*[40](Q.s. Ibrahim: 32)

Sabda rasulullah SAW yaitu :

حَدَّثَنَاإِبْرَاهِيْمُبْنُمُوْسَأَخْبَرَنَاعِيْسَىبْنُيُوْنُسَعَنْثَوْرٍعَنْخَالِدِبْنِمَعْدَانَعَنْالْمِقْدَامِرَضِيَاللهُعَنْهُعَنرَسُوْلُاللهِصَلَّىاللهُعَلَيْهِوَسَلَّمَقَالَمَاأَكَلَأَحَدٌطَعَامًاقَطُّ خَيْرًامِنْأَنْيَأْكُلَمِنْعَمَلِيَدِهِوَإِنَّنَبِيَّاللهِدَاوُدَعَلَيْهِالسَّلَمِ

Rasulullah bersabda: "*Tidak ada makanan yang lebih baik kecuali dari hasil tangannya sendiri, nabi Daud makan dari tangannya semdiri*. (HR. Bukhari).

[39]Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekosinia, 2002), hal. 56.

[40]Latief Awaludin, Kementrian Agama RI Ummul Mukminin Alqur'an Dan Terjemahan Untuk Wanita, (Bandung: Wali, 2014), hal. 259.

Hadist ini menjelaskan kemuliaan orang yang menggunakan tangan dan kemampuannya. Harta yang dihasilkan dari tangannya walau sedikit dipandang lebih berharga dan lebih baik untuk dikosumsi.

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti sebagai bentuk usaha kerja keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber produksi yang diperbolehkan. Hadist ini mengindikasikan adanya anjuran produksi untuk menambah penghasilan dari pada meminta-minta. Pekerjaan seseorang yang sesuai keterampilan yang dimiliki, dikategorikan sebagai produksi, begitu pun kesibukan untuk mengolah sumber penghasilan juga dikatakan produksi.

3. Faktor-faktor Produksi

Dalam sistem ekonomi konvensional, produksi diartikan dengan upaya atau kegiatan untuk menambah nilai pada suatu barang.[41] Pada hakikatnya, kegiatan produksi akan dapat dilaksanakan bila tersedia faktor-faktor produksi. Secara garis besar, faktor-faktor produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu faktor manusia (tenaga kerja, buruh dan wirausahawan) dan faktor non manusia (sumber daya alam, modal dan input-input fisik lainnya).[42]

---

[41]Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

[42]Idri, *Hadis Ekonomi; Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), Cetakan ke-1, hal. 80.

Menurut para ahli ekonomi, faktor produksi terdiri atas empat macam yaitu: tenaga alam (tanah, air, cahaya dan udara), tenaga modal (uang dan barang/benda), tenaga manusia (pikiran dan jasmani), tenaga organisasi (kecakapan mengatur).[43]

1. Sumber Daya Alam[44]

Allah menciptakan alam di dalamnya mengandung banyak sekali kekayaan yang bisa dimanfaatkan oleh manusia. Manusia sebagai makluk Allah hanya bisa mengubah kekayaan tersebut menjadi barang kapital atau pemenuhan yang lain.[45]Islam memandang tanah sebagai salah satu faktor produksi yang terpenting. Alam yang dimaksud disini adalah bumi dan segala isinya, baik yang ada di atas permukaan bumi, maupun yang terkandung di dalam bumi itu sendiri.[46]

Menurut ekonomi Islam, jika alam dikembangkan dengan kemampuan dan teknologi yang baik maka alam dan kekayaan yang terkandung di dalamnya tidak akan terbatas, berbeda dengan pandangan ilmu ekonomi konvensional yang menyatakan kekayaan alam terbatas dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas.[47] Islam memandang bahwa kebutuhan manusia terbatas yang tidak terbatas adalah nafsu.

---

[43]Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2002), Cet. 1, hal. 79.

[44]Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet. 2, hal. 85.

[45]Idri, *Hadis Ekonomi; Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, ..., hal. 82.

[46]Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002)Ed. 1, Cet. 1, hal. 27.

[47]Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 39.

Istilah tanah diberi arti khusus di dalam ilmu ekonomi. Ia tidak hanya bermakna tanah saja seperti yang terpakai dalam pembicaraan sehari-hari, melainkan bermakna segala sumber daya alam seperti air dan udara, pohon dan binatang dan segala sesuatu yang di atas dan di bawah permukaan tanah yang menghasilkan pendapatan atau menghasilkan produk.[48] Allah berfirman:[49]

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَ لَكُم مَّا فِى ٱلۡأَرۡضِ جَمِيعًا ثُمَّ ٱسۡتَوَىٰٓ إِلَى ٱلسَّمَآءِ فَسَوَّىٰهُنَّ سَبۡعَ سَمَٰوَٰتٍۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَىۡءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: " Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu." (Q.s. Al-Baqarah: 29)

Ayat ini menjelaskan bahwa Tanah merupakan sumber daya alam yang diperuntukkan bagi manusia agar diolah sehingga dapat menjadi lahan produktif.Perspektif sistem ekonomi terhadap sumber alam itu sangat bervariasi bergantung pada paradigma dari sistem ekonomi itu sendiri. Sistem ekonomi Islam sendiri sebagai sebuah sistem ekonomi yang menyandarkan sistemnya pada al-Qur'an dan al-Sunnah memiliki pandangan tersendiri.[50] Pada mulanya, sistem ekonomi Islam memandang bahwa alam itu ciptaan Allah yang kemudian diperuntukkan bagi manusia.

[48] Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012)
[49] QS. Al-Baqarah : ayat 29, (Jakarta : Wali, 2010), hal. 5.
[50] Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*,…, hal. 27.

2. Sumber Daya Manusia

Allah menciptakan manusia dengan maksud agar memakmurkan bumi, dalam arti mereka memanfaatkan sumber daya alam di bumi dan menjadi tenaga-tenaga yang bertugas mengelola dan memproduksi hasil-hasil bumi sehingga tercapai kesejahteraan hidup.[51]Allah berfirman dalam surah Hud ayat 61 yang berbunyi:

۞ وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya: Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, Karena itu mohonlah ampunan-Nya, Kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."[52](Q.S. Huud: 61)

Dalam ayat di atas, kata kunci dari faktor produksi sumber daya manusia terdapat dalam kata wasta'marakum yang berarti kamu memakmurnya. Di sini manusia sebagai khalifah di muka bumi diharapkan oleh Allah untuk menjadi pemakmur bumi dalam pemanfaatan tanah dan alam.

Tenaga kerja merupakan *human capital* bagi suatu perusahaan. Di berbagai macam jenis produksi, tenaga kerja

[51]Idri, *Hadis-hadis Ekonomi*, ..., hal. 86.
[52] Q.S. Huud : ayat 61, (Jakarta : Wali, 2010), hal. 228.

merupakan aset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk diantaranya kinerja para tenaga kerja.[53] Adapun hak tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi adalah mendapatkan upah. Allah Swt mengancam tidak akan memberi perlindungan di hari kiamat pada orang yang tidak memberikan upah kepada pekerjanya.[54]

Dalam perspektif ekonomi Islam dikhususkan tentang bekerja ini bermuara sekitar hakikat bekerja, kewajiban pekerja, dan hak pekerja. Bekerja merupakan amalan yang dipandang sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Memenuhi kebutuhan hidup keluarga, istri, dan anak adalah sebuah kewajiban. Dengan merealisasikan kewajiban ini berarti telah beribadah kepada Allah.[55]

Menurut Yusuf Qadhawi, bekerja dan kegiatan ekonomi merupakan ibadah dan jihad.[56] Bekerja bisa dikategorikan pada ibadah dan jihad apabila bekerja itu dilakukan secara konsisten terhadap peraturan Allah. Artinya, pekerja tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan yang dilarang Allah, seperti memgambil barang orang lain yang bukan hak.

3. Modal (*Capital*)

---

[53] Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014),cet ke-1, hal. 119.

[54] Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Malang : Uin Maliki Press, 2012), hal. 41.

[55] Djazuli, Yadi janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*,…, hal. 28.

[56] Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

Faktor ketiga dalam produksi yang juga tidak kalah pentingnya dari faktor sebelumnya modal.[57] Modal dalam hal ini dapat diartikan dengan kekayaan yang memberikan penghasilan kepada pemiliknya, atau dapat diartikan sebagai sarana produksi yang menghasilkan. Dengan pengertian ini, maka dapat dipahami bahwa modal merupakan bahan dalam proses produksi.[58]

Modal menduduki tempat yang spesifik. Dalam masalah modal, ekonomi Islam memandang modal harus bebas dari bunga.[59]dalam Islam, modal suatu usaha haruslah bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur suatu sistem yang lebih baik, dengan cara kerja sama *mudharabah* atau *musyarakah*. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi.[60]

4. Organisasi atau Manajemen

Beberapa faktor produksi di atas tidak akan menghasilkan suatu profit yang baik ketika tidak ada manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga kerja modal dan lain sebagainya tidak akan bisa berdiri dengan

[57]Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat*, .., hal. 30.

[58]Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Cet ke-10, hal. 56.

[59]Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Cet ke-2, hal. 113.

[60]Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Al-Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 120.

sendirinya, semuanya memerlukan suatu pengaturan yang baik berupa organisasi atau manajemen.[61]

Organisasi sebagai faktor produksi dalam ekonomi Islam berbeda dengan konsep organisasi dalam ekonomi konvensional. Dalam sistem ekonomi Islam, organisasi sebagai faktor produksi memiliki ciri-ciri yaitu[62]*pertama*, dalam ekonomi Islam produksi lebih didasarkan pada *equitybased* (kekayan) dari pada *loanbased* (pinjaman). *Kedua*, dalam sistem ekonomi Islam tidak mengenal bunga. *Ketiga*, karena sifat terpadu organisasi inilah tuntutan akan integritas moral, ketepatan dan kejujuran dalam *accounting*jauh lebih diperlukan dari pada organisasi konvensional di mana para pemodal tidak menjadi bagian dari manajemen

Dalam perspektif Islam, manajemen merupakan landasan sistem yang mengantarkan pada keberhasilan sebuah kegiatan ekonomi. Dengan manajemen pelaku ekonomi dapat memperhitungkan keuntungan yang akan diperoleh dan resiko kerugian yang mungkin akan diderita. Kegiatan ekonomi yang dilakukan hendaknya dibangun di atas landasan "keuntungan dan kerugian ditanggung bersama" (*profit and loss sharing*)[63].

---

[61]Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), Cet ke-1, Ed. 1, hal. 57.

[62]Idri, *Hadis Ekonomi; Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, ..., hal. 94.

[63]Djazuli, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat sebuah Pengenalan*, …, hal. 31.

4. Tujuan Produksi

Tujuan produksi adalah menciptakan kemaslahatan atau kesejahteraan individu (*Self Interest*) dan kesejahteraan kolektif (*Social Interest*). Setiap muslim harus bekerja secara maksimal dan optimal, sehingga tidak hanya dapat mencukupi dirinya sendiri tetapi harus dapat mencukupi kebutuhan anak dan keluarganya.[64]

Dalam konsep ekonomi konvensional (kapitalis), tujuan produksi secara makro adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mencapai kemakmuran nasional suatu negara. Secara mikro, tujuan produksi meliputi:[65]

a. Menjaga kesinambungan usaha perusahaan dengan jalan menungkatkan proses produksi secara terus-menerus
b. Meningkatkan keuntungan perusahaan dengan cara meminimumkan biaya produksi
c. Meningkatkan jumlah dan mutu produksi
d. Memperoleh kepuasan dari kegiatan produksi dan
e. Memenuhi kebutuhan dan kepentingan produsen serta konsumen.

Terlihat bahwa di antara tujuan produksi dalam ekonomi konvensinal adalah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya, berbeda dengan tujuan produksi dalam Islam yang bertujuan untuk memberikan maslahah yang maksimum bagi konsumen. Secara lebih spesifik, tujuan

[64]Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*,..hal. 38
[65]Idri, *Hadis Ekonomi; Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*,..hal.73

kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk diantaranya:[66]

a. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat.
b. Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya.
c. Menyediakan persediaan barang/jasa dimasa yang akan datang.
d. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah.

Jadi, intinya tujuan produksi dalam Islam bukan hanya untuk meningkatkan produktifitas perunit barang atau jasa dalam rangka memperoleh keuntungan (laba) atau jumlah keseluruhan produksi melainkan bahwa tujuan produksi adalah untuk membantu pengadaan barang atau jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh umat agar bisa dimanfaatkan dengan baik, serta mendapatkan keuntungan yang baik lagi halal. Berbeda dalam ekonomi konvensional yang selalu mendewakan keuntungan sebesar-besarnya.

5. Prinsip-Prinsip Produksi

Prinsip-prinsip produksi secara singkat adalah pedoman yang harus diperhatikan, ditaati, dan dilakukan ketika akan berproduksi. Beberapa prinsip yang harus di perhatikan dalam produksi adalah :[67]

a. Berproduksi dalam lingkaran halal

Dalam sistem ekonomi Islam tidak semua barang dapat diproduksi dan dikonsumsi. Oleh sebab itu, dilarang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang haram. Produk yang

[66]Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

[67] Ilfi Nur Diana, Hadis-Hadis Ekonomi, (Malang : Uin Maliki Press, 2012), hal. 45.

dihasilkan harus memberikan manfaat yang baik, tidak mudharat atau membahayakan bagi konsumen, baik dari sisi kesehatan maupun moral.

Kenaikan volume produksi tidak akan dapat menjamin kesejahteraan masyarakat secara makimum, tanpa memperhitungkan mutu atau kualitas barang yang diproduksi. Mutu harus baik dan tentu saja harus halal.

b. Menjaga Sumber Produksi

Kewajiban setiap muslim adalah memelihara lingkungan termasuk sumber-sumber produksi, dan tidak boleh berlebihan dalam mempergunakannya. Begitupun dengan tanah dan kekayaan yang terkandung di dalamnya, harus dipergunakan dengan cara yang baik dan hemat, demi keberlangsungan semua generasi. Hilangnya hak tersebut merupakan hal yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Manusia wajib memakmurkan bumi disertai penyiapan bagi generasi yang akan datang, bukan malah menguras demi kepentingan sesaat

6. Norma dan Etika dalam Produksi

Prinsip-prinsip etika produksi yang implementatif terkandung dalam prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip kebajikan, peinsip kemanusiaan serta prinsip kebebasan dan tanggung jawab. Implementatif prinsip etika produksi ini akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan keadilan distributif, kelestarian

lingkungan hidup serta tanggung jawab sosial produsen.[68] Adapun nilai-nilai yang penting dalam bidang produksi:[69]

a. Ihsan dan itqan (sungguh-sungguh) dalam berusaha

   Islam tidak hanya memerintahkan manusia untuk bekerja dan mengembangkan hasil usahanya (produktivitas), tetapi, Islam memandang setiap usaha seseorang sebagai ibadah kepada Allah dan jihad di jalan Allah.[70]

b. Iman, taqwa, maslahah dan istiqomah

   Iman, taqwa, dan istiqomah merupakan pendorong yang sangat kuat untuk memperbesar produksi melalui kerja keras dengan baik, ikhlas dan jujur dalam melakukan kegiatan produksi yang dibutuhkan untuk kepentingan umat, agama dan dunia.

c. Bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah[71]

   Yang harus diperhatikan sebagai seorang muslim dalam berproduksi adalah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah. Oleh karena itu, setiap usaha yang mengandung unsur kezaliman dan mengambil hak orang lain dengan jalan yang batil, seperti mengurangi takaran dan timbangan, memperoleh sesuatu yang tidak diimbangi dengan kerja atau pengorbananyang setimpal seperti riba dan sejenisnya diharamkan Islam.

---

[68]Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 148.

[69]Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 127.

[70]Muhammad Nadratuzzaman Hosen, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2008)

[71]Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 229.

Berbeda dengan sistem ekonomi kapitalis (konvensional) tidak mengenal batas-batas halal haram, hanya mementingkan segi keuntungan semata, tanpa memperhatikan apakah yang diproduksi itu bermanfaat atau mendatangkan mudharat, sesuai dengan norma atau tidak. Dalam sistem ekonomi Islam, seorang muslim tidak dibolehkan menanam sesuatu yang memabukkan seperti ganja atau yang memudharatkan seperti tembakau. Begitulah penekanan Islam terhadap produksi.

E. Pendapatan Masyarakat

1. Pengertian pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah sesuatu yang sangat penting dalam diri individu atau organisasi (perusahaan). Yang dimaksud dengan pendapatan adalah semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu, yang dimaksud sebagai arus mengalirnya uang (*flow*)[72].

Pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu. [73] Pendapatan perseorangan (*personal income*) didefinisikan sebagai jumlah imbalan untuk para karyawan, pendapatan perusahaan, pembagian laba atau deviden yang diterima dari perseroan, dan penerimaan bunga serta

[72] Syahrudin, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*, (Jakarta:FEUI,1990), hal. 23.

[73]Serraden M, *Asset Untuk Orang Miskin*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 23.

sewa netto orang-orang perseorangan, dan semua transfer netto yang berjalan.[74]

Pendapatan pribadi merupakan pendapatan yang diterima semua rumah tangga dalam perekonomian (atau yang diterima satu keluarga) dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari pembayaran pindahan. Dalam pendapatan pribadi tidak dihitung pendapatan nasional yang tidak diterima rumah tangga (contoh : keuntungan yang tak dibagi dan pajak perusahaan).[75]

Dalam perekonomian yang lebih maju penerima-penerima pendapatan akan menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk ditabung. Dalam perekonomian sirkulasi aliran pendapatan adalah bahwa sebagian dari sektor rumah tangga ditabung di lembaga-lembaga keuangan. Dan oleh lembaga-lembaga ini tabungan sektor rumah tangga dipinjamkan kepada para penanam modal. Para penanam modal (*investor*) akan meminjam dan menggunakan tabungan tersebut untuk membeli barang-barang modal dari sektor perusahaan.

Ahli-ahli ekonomi klasik tetap berkeyakinan bahwa walaupun rumah tangga akan menabung sebagian dari pendapatan yang diperolehnya, kekurangan dalam permintaan tidak akan terjadi dalam perekonomian. Keyakinan itu didasarkan kepada pandangan yang pada hakikatnya mengatakan bahwa semua tabungan sektor rumah tangga yang

---

[74]Gerardo P. Sicat, H.W. Arndt, *Ilmu Ekonomi*, (Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan S osial, 1991), hal. 171.

[75] Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 61.

tercipta pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan digunakan oleh para pengusaha untuk investasi.[76]

Pendapatan (*income*) diterima oleh semua factor produksi, termasuk juga usaha-usaha perseroan. Sebagian besar pendapatan ini dibelanjakan untuk konsumsi. Bagian yang tidak dibelanjakan untuk konsumsi dipergunakan sebagai tabungan (*saving*) untuk membayar pajak yang dipungut oleh pemerintah.

Bekerja adalah cara terbaik untuk menekan krisis pendapatan (*income poverty*), hal ini sangat erat kaitannya dengan jumlah orang yang bekerja dalam sebuah keluarga. Karena pendapatan dari upah kerja (*buruh*) merupakan sumber utama dalam pendapatan pribadi, sudah jelas bahwa kurangnya pendapatan menjadi penyebab utama kemiskinan.

2. Unsur-unsur pendapatan

Unsur-unsur pendapatan diantaranya yaitu : [77]

a. *Wages and salaries* (upah dan gaji)

Gaji dan upah merupakan bagian dari kompensasi-kompensasi yang paling besar yang diberikan perusahaan sebagai balas jasa kepada karyawannya. Dan bagi karyawan ini merupakan nilai hak dari prestasi mereka, juga sebagai motivator dalam bekerja.

[76]Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, …., hal. 72-73.

[77] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi; Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 106.

b. *Interest* (bunga)

Bunga (Interest) adalah tambahan uang sebagai jasa atas sejumlah modal yang ditanam atau kelebihan pembayaran dari yang seharusnya. Bunga biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%) terhadap modal awal dan diperhitungkan untuk setiap jangka waktu tertentu dan disebut suku bunga.

Apabila suatu modal diperbungakan atas dasar bunga % setiap tahun dan besar bunga yang dibayarkan pada akhir setiap tahun diambil (besarnya tetap) maka perhitungan bunga seperti itu disebut Bunga Tunggal. Sedangkan jika pada setiap akhir tahun bunganya tidak diambil maka bunga itu akan ditambahkan kepada modal dan berbunga lagi pada waktu berikutnya, perhitungan bunga seperti itu disebut Bunga Majemuk.

Dalam Islam bunga / riba merupakan suatu tambahan lebih dari modal asal. Riba merupakan kegiatan eksploitasi dan tidak memakai konsep etika atau moralitas. Allah mengharamkan transaksi yang mengandung unsur ribawi, hal ini disebabkan mendholimi orang lain dan adanya unsur ketidakadilan (*unjustice*). Para ulama sepakat dan menyatakan dengan tegas tentang pelarangan riba, dalam hal ini mengacu pada Kitabullah dan Sunnah Rasul serta ijma' para ulama'.[78]

[78] http;//www.fe.unira.ac.idwp-contentuploads2012...RIBA-DALAM-PERSPEKTIF-ISLAM.pdf. diakses pada 19 April 2017.

c. *Rent* (sewa)

Rent (sewa *)* adalah balas jasa untuk faktor produksi sumber daya alam. Seperti balas jasa yang diterima rumah tangga konsumen karena telah menyewakan tanahnya kepada pihak lain, misalnya perusahaan.

Ijarah baik dalam bentuk sewa-menyewa maupun dalam bentuk upah-mengupah itu merupakan *muamalah* yang telah disyariatkan dalam Islam. Hukum asalnya adalah boleh atau mubah bila dilakukan dengan ketentuan yang ditetapkan islam.[79]

d. *Profit* (laba)

Profit / laba adalah keuntungan atau nilai lebih yang diperoleh oleh pelaku ekonomi dari hasil penjualan setelah dikurangi modal dan biaya produksi lainnya.

Dalam melakukan motif ekonomi para pelaku ekonomi pasti akan mempertimbangkan dari segi profit. Apapun kegiatannya baik produksi atau jasa. Prinsip dasar yang biasanya dipakai adalah modal yang digunakan haruslah kembali penuh ditambah lagi dengan untung yang dicapai. Jika seorang produsen sangat mengerti apa selera pasar yang sedang disenangi maka kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak akan bisa terwujud.

Salah satu tujuan usaha (dagang) adalah meraih laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari

[79] http://repository.uin-suska.ac.id71704BAB%20III.pdf. Diakses pada 19 April 2017.

proses pemutaran modal dan pengoperasiannya dalam kegiatan dagang dan moneter. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang penyimpanannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi.[80]

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat

Pendapatan seorang warga masyarakat ditentukan oleh:

a. Jumlah faktor_faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil_hasil tabungannya di tahun_tahun yang lalu atau warisan atau pemberian.
b. Harga per unit dari masing_masing faktor produksi. Harga_harga faktor produksi ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.

Adapun faktor - faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah :

a. Jam Kerja

Pendapatan diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan waktu untuk bekerja menghasilkan barang dan jasa.

Pada sektor formal, pekerja menerima balas jasa berupa upah yang telah ditentukan sebelumnya dan relatif tinggi karena dapat dipengaruhi oleh sifat pekerja yang kontinyu dan juga berpengaruh dari peraturan serta serikat kerja. Pada sektor formal jam kerja relatif

[80] http://repo.iain-tulungagung.ac.id16793BAB%20II.pdf. Diakses pada 19 April 2017.

tetap. Lain halnya dengan sektor informal, upah dihitung berdasarkan tingkat keahlian dan curahan jam kerja yang tersedia dan curahan tenaga kerja.

Secara teoritis intensitas tenaga kerja yang tersedia dicurahkan seseorang untuk suatu pekerjaan dipengaruhi tingkat upah yang akan diperoleh dari pekerjaan tersebut. Semakin tinggi upah, semakin besar pula jam kerja yang bersedia dicurahkan seseorang. Sebaliknya semakin banyak jam kerja yang dicurahkan seseorang, semakin besar pula output yang mungkin dapat dihasilkan, karena untuk memperoleh pendapatan yang lebih banyak mereka hanya dapat memperpanjang waktu kerjanya. Semakin tinggi curahan waktu jam kerja akan semakin tinggi pula pendapatan yang diperolehnya.

b. Pengalaman Kerja

Dalam masa kerja, latihan berpengaruh terhadap pendapatan, dilihat dari tujuan pelaksanaan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian atau keterampilan, sehingga dengan peralatan dan lingkungan dapat menghasilkan produktivitas kerja yang lebih banyak dan mungkin kualitas yang lebih tinggi. Dengan demikian kenaikan upah atau pembagian pendapatan yang disebabkan oleh kenaikan produktivitas kerja, dimana kenaikan produktivitas kerja antara lain dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan dalam kerja.

Masa kerja seseorang dalam pekerjaan merupakan suatu proses latihan sambil melakukan pekerjaan, baik latihan didalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan. Latihan akan menaikan keterampilan dan kemampuan seseorang untuk melakukan pekerjaan sehingga mempertinggi produktivitas. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan pegawai baik secara horizontal maupun vertikal.

c. Perbedaan Pengimbang

Pada saat seorang hendak mencari pekerjaan, sebenarnya upah hanya salah satu dari sekian banyak hal yang harus dipertimbangkan. Ada beberapa pekerjaan yang mudah dilakukan, menyenangkan dan aman. Namun banyak pula jenis pekerjaan yang sulit, menjemukan dan berbahaya. Jelas bahwa terlepas dari besar kecilnya upah, orang_orang akan memilih pekerjaan yang lebih mudah, lebih menyenangkan dan lebih aman. Oleh karenanya, upah untuk jenis_jenis pekerjaan yang baik atau serba menyenangkan tersebut lebih rendah ketimpang jenis pekerjaan yang buruk.

d. Modal Manusia

Istilah modal biasanya mengacu pada persediaan peralatan dan struktur ekonomi. Persediaan barang modal antara lain meliputi traktor petani, pabrik para buruh, dan lain sebagainya. Jadi pengertian modal ini adalah faktor produksi yang harus dibuat terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan produksi. Sebenarnya masih ada

jenis modal lain, yang memang wujudnya tidak sejelas modal fisik, namun samapentingnya bagi kegiatan produksi di setiap perekonomian yakni modal (sumber daya) manusia.

Modal manusia (*human capital*) adalah akumulasi investasi pada manusia. Salah satu jenis modal manusia yang terpenting adalah pendidikan. Sama halnya dengan semua bentuk modal lainnya, pendidikan menuntut pengeluaran sumber daya sampai titik dan waktu tertentu demi meningkatkan produktivitas di masa mendatang.

Tidak mengherankan kalau rata_rata pekerja yang memilki lebih banyak modal manusia memperoleh pendapatan lebih tinggi ketimbang pekerja lain yang modal manusianya terbatas. Adalah mudah untuk dipahami mengapa pendidikan dapat meningkatkan pendapatan kalau hal ini dilihat dari sudut penawaran dan permintaannya. Pihak perusahaan bersedia membayar lebih banyak untuk memperoleh pekerja yang lebih terdidik, karena pekerja seperti ini memiliki produk marjinal yang lebih tinggi. Sedangkan para pekerja bersedia menanggung biaya agar lebih terdidik hanya jika tersedia imbalan untuk itu. Selisih pendapatan antara pekerja yang berpendidikan tinggi dan rendah dapat dipandang sebagai perbedaan pengimbang bagi biaya untuk menjadi terdidik.

e. Kemampuan, upaya dan kesempatan

Kemampuan alamiah (*natural ability*) atau bakat sangatlah penting bagi semua pekerja, tidak peduli apa pekerjaannya. Karena

faktor keturunan dan pengaruh lingkungan, atribut fisik dan mental setiap orang selalu berlainan. Sejumlah orang memilki tubuh yang kuat, yang lainnya lemah. Ada orang yang cerdas, ada pula yang lambat berpikir. Ada yang suka kegiatan sosial, ada pula yang lebih suka menghabiskan waktunya dirumah. Atribut_atribut ini dan karakteristik pribadi, menentukan sejauh mana produktivitas seseorang sebagai pekerja dan karenanya menentukan pula berapa banyak pendapatan yang bisa diperolehnya.

Selain kemampuan, hal lain yang turut menentukan adalah upaya (*effort*). Sebagian orang rajin, sebagian lainnya malas. Sudah menjadi hokum alam bahwa mereka yang lebih rajin akan lebih produktif, dan karenanya akan memperoleh penghasilan lebih banyak. Tidak jarang, sampai batas tertentu, perusahaan secara khusus member imbalan kepada para pegawainya sesuai dengan apa yang mereka hasilkan. Para tenaga penjual misalnya dibayar dengan persentase dari nilai penjualan yang mereka hasilkan. Kerja keras juga sering membuahkan imbalan khusus, meskipun tidak langsung seperti gaji tahunan, atau pemberian bonus istimewa.

Hal lain yang berperan penting dalam menentukan besar kecilnya pendapatan seseorang adalah kesempatan (*chance*). Jika seseorang khusus kuliah untuk belajar memperbaiki televise kuno yang masih menggunakan tabung hampa, kemungkinan besar ia hanya akan membuang_buang waktu karena sekarang ini tidak ada orang

yang mau membeli televisi dengan tabung hampa. Jika ia lulus nanti, pendapatannya akan jauh lebih kecil ketimbang mereka yang kuliah sama lamanya namun mempelajari hal_hal yang lebih berguna. Rendahnya upah dalam kasus ini bukan karena kemalasan atau kebodohan, melainkan karena kesempatan.[81]

4. Sumber Pendapatan dalam Islam

Penukaran kebutuhan pokok harus dilakukan lewat upaya-upaya individu itu sendiri. Penukaran kewajiban personal bagi setiap muslim. (fardhu ‘ain) untuk memperoleh penghidupannya sendiri dan keluarganya. Tanpa terpenuhi kebutuhan ini, seorang muslim tidak dapat mempertahankan kondisi kesehatan badan dan mentalnya serta efesiensinya yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban budidayanya,[82] Ibnu sina berpendapat bahwa adanya hak milik pribadi pada umumnya berasal dari dua jalan, yaitu.

a. Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang meninggal. Orang yang beruntung mendapatkan harta warisan tidak perlu susah payah untuk bekerja memperoleh kekayaan karena mereka telah menerima peninggalan harta dari bapaknya yang telah meningglkanya. Bahkan ada juga harta warisan yang diperoleh dari neneknya, mereka dapat memuaskan diri dengan rezeki (harta warisan) tanpa memerlukan kerja yang memperoleh harta.

---

[81] N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi; Edisi Kedua Jilid I*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 540.

[82] M, Umar Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, *(*Surabaya: Risalah Gusti, 1999), Hal. 213.

b. Harta usaha, yaitu harta yang diperoleh dari bekerja, lain halnya dengan harta warisan , untuk memperoleh harta seseorang harus bekerja keras untuk memperoleh harta agar dapat hidup. Terdapat perbedaan antara pekerjaan intelektual dengan pekerja besar, pekerja terampil dengan pekerja tidak terampil. Akibatnya perbedaan keseimbangan pendapatan antara mereka berbeda.

F. Kaitan antara Peremajaan dan Perluasan Lahan terhadap Pendapatan Masyarakat

Kementerian Pertanian Indonesia tahun 2010 menyebutkan bahwa Indonesia memiliki luas lahan perkebunan karet yang paling luas di dunia, yaitu sekitar 3,4 juta hekar. Luas lahan perkebunan karet tersebut tersebut terdiri dari perkebunan rakyat (PR), perkebunan besar negara (PBN), dan perkebunan besar swasta (PBS). Perkebunan karet rakyat mencapai 85 persen dari total luas perkebunan karet yang ada di Indonesia dan hanya delapan persen perkebunan besar milik negara serta tujuh persen perkebunan besar milik swasta.Namun produktivitas karet dari PR paling rendah dibandingkan PBN dan PBS. Bahkan pada tahun 2008 dan 2009, produktivitas karet cenderung menurun. Produktivitas karet yang lebih rendah dapat dikarenakan kualitas dari klon karet yang ditanam, teknologi budidaya yang belum diterapkan petani seperti penggunaan pupuk, dan umur karet yang sudah tua dan rusak

Banyaknya perkebunan karet yang sudah tua, rusak, dan kurang produktif pada perkebunan karet rakyat karena petani telat melakukan

peremajaan dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya produktivitas karet. Direktorat Jenderal Perkebunan melalui program revitalisasi perkebunan tahun 2009 merencanakan pengembangan perkebunan dengan melakukan peremajaan pada tanaman perkebunan seperti kelapa sawit, karet, dan kakao. Luas perkebunan karet yang diremajakan pada program tersebut mencapai 217.000 Ha. Luas karet yang akan diremajakan tersebut mencapai sekitar 6,8 persen dari total luas lahan karet yang ada dan merupakan nilai tertinggi jika dibandingkan dengan luas peremajaan perkebunan kelapa sawit maupun kakao.

Produktivitas karet yang semakin menurun dapat ditingkatkan dengan cara memperbaiki penggunaan faktor input yang digunakan, seperti penggunaan bibit unggul dan penggunaan pupuk. Permasalahan umur produksi atau karet yang sudah tua dapat dilakukan dengan peremajaan dari karet itu sendiri. Peremajaan memiliki peran yang penting dalam pengelolaan suatu perkebunan. Perkebunan yang diremajakan dapat diperbaiki dan ditingkatkan tingkat produktivitas dengan cara penggunaan bibit unggul pada saat peremajaan dilakukan. Bibit unggul yang digunakan pada perkebunan dapat menghasilkan getah karet lebih banyak dibandingkan dengan bibit karet sebelumnya yang sudah tua.

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi perkebunan karet. Sebagian penduduk di Kabupaten Banyuasin, Sumatera selatan pada umumnya bekerja sebagai petani karet. Berdasarkan data dinas perkebunan

Sumatera Selatan tahun 2010 diketahui bahwa total luas perkebunan karet di Kabupaten Banyuasin pada tahun 2009 yaitu 82.875 ha. Dari total lahan tersebut terdapat sekitar 22,6 persen luas lahan perkebunan karet yang sudah rusak dan tua. Perkebunan karet yang sudah rusak dan tua harus segera dilakukan peremajaan agar dapat meningkatkan produktivitas serta memberikan pendapatan yang lebih kepada petani dimasa mendatang. Manfaat peremajaan juga harus dapat dirasakan oleh petani dengan adanya peningkatan produktivitas dan diikuti dengan meningkatnya pendapatan petani. [83]

Tinggi rendahnya tingkat produksi hasil pertanian ditentukan oleh tingkat penggunaan faktor produksi. Salah satu faktor produksi yang turut menentukan tingkat produksi hasil pertanian adalah luas lahan. Menurut Dinas Tanaman Pangan Propinsi Kalimantan Timur (2005), potensi ketersediaan lahan Kalimantan Timur sangat luas. Berdasarkan RUTRW (Rencana Umum Tata Ruang Wilayah) Propins Kalimantan Timur, sumber daya lahan yang sudah dipetakan seluas 20.039.500,00 ha, yang terdiri dari Kawasan Budidaya Kehutanan (KBK) seluas 10.121.258,00 ha (50,51%), Kawasan Budidaya Non Kehutanan (KBNK) seluas 5.324.488,00 ha (26,57%) dan Kawasan Lindung (KL) seluas 4.593.754,00 ha (22,22%). Lahan pertanian tanaman pangan dan perkebunan termasuk dalam Kawasan Budidaya Non Kehutanan. Potensi sumber daya lahan pertanian tanaman pangan seluas 2,60 juta ha yang terdiri

[83] Rara June Azni**,** Analisis Peremajaan Optimum dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Petani Melakukan Peremajaan Karet : Studi Kasus Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*, tidak diterbitkan, 2012, hal. 2-3.

dari lahan sawah 856.194,00 ha dan lahan kering 1.743.885,00 ha. Lahan yang telah difungsikan ± 231.178,00 ha dan luas lahan kering ± 401.094,00 ha. Luas lahan potensial tersebut belum seluruhnya dikelola dengan maksimal karena terbatasnya sarana dan prasarana.[84]

Luas lahan memang sangat mempengaruhi besarnya pendapatan bagi petani karena tanah merupakan salah satu faktor produksi pertanian. Jika petani mempunyai lahan yang luas maka akan lebih besar pendapatannya daripada yang memiliki lahan yang sempit karena disela-sela untuk menunggu panen para petani mempunyai waktu luang untuk mengerjakan pekerjaan di luar sektor pertanian atau banyaknya kesempatan untuk mengerjakan pekerjaan yang lain.[85]

---

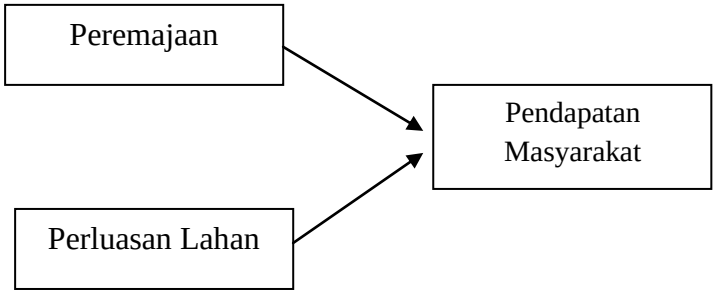
[84] Nindia Ekaputri, Pengaruh Luas Panen Terhadap Produksi Tanaman Pangan Dan Perkebunan Di Kalimantan Timur, Jurnal *Program Studi Sosial Ekonomipertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 7512, Epp.Vol.5.No.2.2008:36-4.*

[85] Adhi Yudha Bhaskara, dkk, Pengaruh Transformasi Lahan Pertanian Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur, *Jurnal Universitas Negeri Malang*, Hal. 1-17.

G. Kerangka Berfikir

Dari beberapa uraian diatas maka di peroleh sebuah kerangka berfikir sebagaimana di jelaskan dalam tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1
Kerangka Berfikir Efektifitas Pengembangan Tanaman Jeruk Siam Melalui Peremajaan Dan Perluasan Lahan Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kenagarian Kototinggi



Sumber : Dikonstruksi oleh peneliti untuk penelitian ini.

H. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Diduga peremajaan tanaman dan perluasan lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat.
2. Diduga peremajaan tanaman berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat.
3. Diduga perluasan lahan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Evaluasi* dan *Korelasional* dengan menggunakan metode *deskriptif kuantitatif* merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka. Penelitian ini akan mengevaluasi efektifitas pengembangan tanaman jeruk siam melalui peremajaan dan perluasan lahan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kenagarian Kototinggi. Untuk itu digunakan juga teknik *regresi* untuk membuktikan efektifitas ini.

B. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian yaitu di Kenagarian Kototinggi, yang merupakan salah satu daerah agrowisata tanaman jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan penulis memilih lokasi ini karena selain bercocock tanam padi, masyarakat Kototinggi umumnya mempunyai kebun jeruk untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Lebih dari 50% penduduk Kototinggi bermata pencaharian kebun jeruk. Sekitar 70% pendapatan mereka di peroleh dari hasil kebun jeruk tersebut, selain usaha yang lainnya.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

   Data perimer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama.[86] Pada penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari para petani yang memiliki kebun jeruk, yang menjadi data primernya yaitu luas lahan, hasil panen dan harga jual per kilo di tingkat para petani jeruk di Kenagarian Kototinggi dengan mengajukan pertanyaan dan pernyataan pada responden terpilih melalui kuesioner dan wawancara.

2. Data Sekunder

   Data sekunder, yaitu jenis data dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal, dan lembaga lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan penulis teliti.[87]Data sekunder penelitian ini adalah data yang diperoleh dari menganalisa buku-buku, penelitian, surat kabar dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

---

[86] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Teori Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 87.

[87] Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif, (*Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Cet. Ke-1, hal. 8.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam satu penelitian.[88] Dari pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para petani jeruk yang berada di Kenagarian Kototinggi. Jumlah petani jeruk di Kenagarian Kototinggi 593 KK petani.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari satu populasi dan diteliti secara rinci sehingga dapat dikatakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti.Apabila objek kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, dan apabila populasi besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-25%.

Untuk menentukan ukuran sampel, Slovin memberikan rumusan sebagai berikut:[89]

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

---

[88] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Cet. Ke-XI, hal. 124.

[89] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2008), hal. 180.

e = persen kelonggaran ketidak telitian karna kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini digunakan 10%.

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{593}{1 + 593(0,1)^2}$$

= 86

Jadi diperoleh ssampelsebanyak 86 orang.

E. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah cara pengambilan sampel yang mewakili populasi. Pengambilan ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar menggambarkan populasi yang sebenarnya.[90]

Dalam penelitian ini digunakan teknk sampling yaitu metode stratified random sampling.

Metode Stratified Random Sampling terbagi menjadi dua :

1. Proportional Stratified Random Sampling (PSRS) apabila jumlah sampel dalam stratum itu seimbang dengan populasi pada masing-masing stratum.

[90] Nur Asnawi, dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hal. 121.

2. Dis-proporsional Stratified Random Sampling (DPRS) apabila jumlah sampel dalan stratum itu tidak seimbang dengan populasi masing-masing stratum.[91]

Pengambilan sampel disini yaitu secara Proporsional Random Sampling memakai rumusan alokasi Proportional dari Sugiyono (1999 : 67). [92] Pengambilan sampel berdasarkan tingkat pendidikan responden.

a. Responden yang tidak tamat SD = 150 KK Petani
b. Responden tamatan SD = 200 KK Petani
c. Responden tamatan SMP = 150 KK Petani
d. Responden tamatan SMA = 50 KK Petani
e. Responden yang tamatan D2, D3, dan S1 = 43 KK Petani +

Jumlah Populasi = 593 KK Petani

Dari jumlah populasi sebanyak 593 KK Petani di peroleh sampel sebanyak 38 orang reponden.

Kemudian dicari pengambilan sampel berstrata dengan rumus : ni=Ni/N.n

Dimana :

ni = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

[91] Nur Asnawi, dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2011), hal. 124.

[92] Nur Asnawi, dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*,…..,hal. 146.

a. Responden yang tidak tamat SD = 150 KK Petani

= (150 : 593) X 86 = 22 orang

b. Responden tamatan SD = 200 KK Petani

= (200 : 593) X 86 = 29 orang

c. Responden tamatan SMP = 150 KK Petani

= (150 : 593) X 86 = 22 orang

d. Responden tamatan SMA = 50 KK Petani

= (50 : 593) X 86 = 7 orang

e. Tamatan D2, D3, dan S1 = 43 KK Petani

= (43 : 593) X 86 = 6 orang

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari sampel sebanyak 86 orang, diambil dari responden yang tidak tamat SD sebanyak 22 orang, responden yang tamatan SD sebanyak 29 orang, responden tamatan SMP sebanyak 22 orang, responden yang tamatan SMA sebanyak 7 orang, dan responden yang tamatan D2, D3, dan S1 sebanyak 6 orang.

F. Instrumen penelitian

Penggunaan instrumen yang tepat dalam sebuah penelitian merupakan kunci untuk mendapatkan data yang diinginkan dari responden. Salah satu cara yang digunakan adalah menyebarkan angket kepada responden. Penyusunan instrumen penelitian dituangkan dalam bentuk butir-butir pertanyaan. Metode Skala Likert bergradiasi lima digunakan dalam butir pertanyaan yang ada pada kuisioner untuk pengembangan tanaman jeruk siam

melalui peremajaan dan perluasan lahan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kenagarian Kototinggi. Adapun yang menjadi instrumen penelitian dari penulis nantinya seperti: Luas lahan, hasil panen, harga jual.

G. Teknik pengumpulan data

a. Kuisioner

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan penulis menggunakan kuisioner. Kuisioner merupakaan alat pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada setiap responden.[93]

Dalam hal ini penulis menyebarkan pertanyaan kepada masyarakat Kototinggi yang memiliki kebun jeruk.

Dalam penyusunan angket ini disusun menurut Skala Likert dengan diberi skor atau nilai sebagai berikut:

Sangat Setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Cukup setuju	(N)	= 3
Tidak setuju	(TS)	= 2
Sangat tidak setuju	(STS)	= 1

H. Variabel Penelitian

Dalam mengelola data dan informasi yang dikumpulkan, maka dalam penulisan ini penulis menggunakan dua jenis variabel, yaitu:[94]

---

[93] Muhammad, *Metodologi Penelitian, (* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 151.

[94]Eti Rochaety,dkk, *Metode Penelitian Bisnis: dengan aplikasi SPSS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007), Ed. 1, h. 11.

1. **Variabel Independent (X)**

Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan satu gejala yang akan diobservasi. Yang termasuk variable bebas (X) dalam penelitian ini yaitu X_1 (Peremajaan), X_2 (Perluasan Lahan).

2. **Variabel Dependent (Y)**

Variabel terikat/tergantung (*dependent variabel*) merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.Yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penulisan ini adalah Pendapatan Masyarakat.

I. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam devinisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkungan objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :[95]

[95] http://digilib.unila.ac.id/6087/17/BAB%20III.pdf. Diakses pada 15 April 2017

Variabel Bebas	:	Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain.
Variabel Terikat	:	Variabel terikat/tergantung (*dependent variabel*) merupakan variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas.
Peremajaan	:	Upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap.[96]
Perluasan Lahan	:	Perluasan perkebunan adalah upaya pengembangan areal tanaman perkebunan pada wilayah bukaan baru atau pengutuhan areal disekitar perkebunan yang sudah ada dengan menggunakan teknologi.[97]
Pendapatan Masyarakat		Seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan atas tenaga dan/atau pikiran yang telah di curahkan untuk orang lain atau badan / organisasi, baik dalam bentuk uang, maupun fasilitas, dalam jangka

[96] Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor: 18/Permentan/Kb.330/5/2016 ,Tentang *Pedoman Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit*. Lembaran ke 9.

[97] Rusdi Evizal, *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*, …., hal. 135.

waktu tertentu, guna memenuhi kebutuhan hidup baik untuk dirinya maupun keluarga. [98]

J. Teknik anlisis data

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Validitas adalah kebenaran dan keabsahan instrument penelitian yang digunakan. Setiap penelitian selalu dipertanyakan alat yang digunakan. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan guna mengukur valid atau tidaknya kuisioner yang telah diisi oleh para responden. Pengukuran yang dilakukan dengan cara korelasi factor, yang menggunakan rumus Product Momen Karel Pearson sebagai barikut :[99]

$$r = \frac{N\,(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

Dimana :

r : Koefisien korelasi antara variabel (x) dan variabel (y)

X : Skor setiap item

Y : Skor total

[98]Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 110.

[99]Ety Rochaety, *Metodologi Penelitian Bisnis:Dengan Aplikasi SPSS*,(Jakarta:Mitra Wacana Media,2007), hal 47

N : Jumlah responden

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16. Caranya yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Jika korelasi faktor positif dan besarnya 0,3 keatas dapat dianggap sebagai konstruksi kuat atau instrumen memiliki validitas yang baik.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu dengan internal konsisten yaitu pengujian sekali saja. Butir kuisioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban terhadap kuisioner adalah konsisten.[100] Dalam penelitian ini untuk menentukan kuisioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan *alpha cronbach.*Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :[101]

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_1}\right]$$

Dimana :

r_n : Reliabilitas Instrumen

[100]Danang Sunyoto,*Teori Kuisioner dan Analisis Data*,(Yogyakarta : Graha Ilmu,2013),hal 141

[101]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hal 236

k	:	Jumlah Kuisioner
$\sum_{b}^{\sigma 2}$	:	Jumlah varians butir
$\sigma 2_{1}$	:	Varians total

Penguji reliabel dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 for Windows. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memberikan nilai *croanbach alpha* >0,60.[102] Apabila perhitungan reliabel kecil dari 0,60 maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel, sebaliknya semakin tinggi nilai alpha mendekati satu (1,00), maka semakin baik pula konsistensinya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menginginkan model yang dihasilkan mempunyai nilai yang residual yang menyebar normal atau dengan kata lain untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.

Ada dua cara yang dilakukan untuk menguji normalitas model regresi yaitu dengan analisis grafik (normal P-P plot) dan one sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika dalam normal probability plot, titik-

[102]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hlm. 236

titik data membentuk pola linear, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Apabila menggunakan cara uji one sample Kolmogorov-Smirnov Test, bandingkan nilai sig yang ada pada table kolmogorov smirnov test dengan *a. jika nilai sig ≥ 0,1, maka data normal dan apabila sig < 0,1 maka data tidak normal.*[103]

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang kain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman, yaitu mengkorelasikan antara absolute residual hasil regresi dengan semua variable bebas. "*Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,1(10%) maka persamaan dalam model tersebut mengandung heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika*

[103]Achmad, Sani Supriyanto, & Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori. Kuesioner Dan Analisis Data*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2013), hlm. 73

signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,1(10%) berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas". [104]

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi diantara data pengamatan, dimana munculnya data tidak dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series (data runtun waktu). Sedangkan pada data cross section autokorelasi sangat jarang terjadi sehingga uji autokorelasi tidak wajib dilakukan pada penelitian yang menggunakan data cross section.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala Autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW Test), uji Langrage Multiplier (LM test), uji Statistik Q, dan Run test. Uji yang paling sering dilakukan oleh peneliti adalah Durbin Watson.

Durbin Watson telah menetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dL). Durbin Watson telah mentabelkan nilai du dan dL untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Adapun kaidah keputusan Durbin Watson adalah sebagai berikut : [105]

---

[104] Achmad Sani Supriyanto & Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia, Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*, (Malang : UIN Maliki Press, 2013), hal. 72.

[105] Achmad Sani Supriyanto & Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumberdaya Manusia, Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*, (Malang : UIN Maliki Press, 2013), hal. 72.

Tabel 3.1
Kaidah Keputusan Durbin Watson

Range	Keputusan
du < dw < 4-du	Tidak ada masalah autokorelasi
0 < dw < dL	Terjadi masalah autokorelasi positif
dw > 4-dL	Terjadi masalah autokorelasi negative
4 – du < dw < 4 – dL	Hasilnya tidak dapat disimpulkan

3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui apakah variabel X_1 (Pengembangan tanaman jeruk melalui Peremajaan) dan variabel X_2 (Pengembangan tanaman jeruk melalui Perluasan lahan) berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan Masyarakat). Menggunakan suatu fungsi linear yaitu regresi linear berganda yang dapat ditulis dengan rumus sebagai berikut (Djarwanto,1996) :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Masyarakat.

a = Nilai konstanta.

b1, b2, = koefisien regresi variabel

X1 = Pengembangan tanaman jeruk melalui Peremajaan.

X2 = Pengembangan tanaman jeruk melalui Perluasan lahan.

e = Disturbance Error

4. Korelasi

Koefisien korelasi variable X1, X2 dan Y untuk mengetahui hubungan antar dua variable koefisien. Untuk Korelasi ganda digunakan rumus sebagai berikut :[106]

$$Ryx_1x_2 = \frac{R_2\, y\, x_1 + r^2 yx_2 - 2ry\, x_1\, ry\, x_2\, rx_1x_2}{1 - r^2 x_1 x_2}$$

Dimana :

Ryx_1x_2 = Korelasi antara variabel x1 dengan x2 secara bersama-sama dengan variabel y

ryx_1 = Korelasi *Product moment* antara x_1 dengan y

ryx_2 = Korelasi *product moment* antara x_2 dengan y

ryx_1x_2 = Korelasi *Product moment* antara x_1 dengan x_2

jika instrument itu valid, maka dilihat criteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut :[107]

antara 0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

antara 0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

antara 0,400 sampai dengan 0,599 = cukup tinggi

antara 0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

antara 0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah (tidak valid)

[106] Moh. Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), Hal. 100.

[107] Riduwan, Belajar Mudah Penelitian : Untuk Guru- Karyawan dan Peneliti Pemula, (Bandung : CV. ALFABETA, 2013), hal. 98.

5. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh.[108] Dalam hal nilai koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X.Jika determinan semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangakan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen.

Sebaliknya jika determinan koefisien (R^2) semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan menggunakan *software SPSS versi 16.*

Rumus untuk koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = n\frac{(a\sum Y + b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y) - (\sum Y)^2}{n\sum Y^2\ (\sum Y)^2}$$

[108] Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 259-260

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

α = konstanta

$b_{1,}b_{2,}$ = koefisien regresi

$\sum Y$ = jumlah Y

$\sum Y^2$ = jumlah Y^2

$\sum 1_1 Y, .. \sum X_2 Y$ = jumlah $X_1 Y$ sampai jumlah $X_2 Y$

6. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk melihat signifikan atau tidak, digunakan rumus T-test sebagai berikut :

$$to = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

To : T-tes

r : Koefisien Korelasi

r^2 : Determinan

n : Jumlah sampel[109]

dimana :

[109]Algifari,*Statistik Induduktif Uuntuk Ekonomi dan Bisnis, (*Yogyakarta : UPP AMP YKPN edisi ke II), hal 230

To >t-tabel, berarti H0 ditolak dan Ha diterima

To<t-tabel, berarti H0 diterima dan Ha ditolak

Kriteria pengujian dengan menggunakan nilai signifikan yaitu 0,1. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,1 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Uji f (Uji Serentak)

Uji–F (uji serentak) aldalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen.[110]

Dimana :

H_0 = Secara bersama–sama (serentak) berpengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_1 = Secara bersama-sama (serentak) terhadap pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.Dengan Rumus :

$$F = \frac{\mathrm{R}^2\sqrt{\mathrm{N}-\mathrm{M}-1}}{M.(1-R^2)}$$

Keterangan:

F = Hitung

[110]Riduwan dan Sunarto,*Pengantar Statistic Untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*,(Bandung : Alfabeta,2007),hal 81

R^2 = Determinasi

n = Jumlah Responden

m = Jumlah Variabel Bebas

Kriteria pengujian pada uji F (uji serentak) adalah apabila nilai $_f$ hitung $>_f$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan apabila nilai signifikan < 0,1% maka terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Monografi Kenagarian Kototinggi

1. Aspek Geografi[111]

Tertulis / terdengar menurut sejarah dari cerita orang tua-tua dahulu bahwa Nenek Moyang penduduk Nagari Kototinggi berasal dari Nagari Pariangan Luhak Tanah Datar.

Sebelum tahun 1025 puluahan abad yang lalu wilayah Nagari Kototinggi masih merupakan hutan belantara, dan diperkirakan pada tahun 1025 barulah Nenek Moyang Nagari Kototinggi mulai berdatangan ke daerah Nagari Kototinggi. Melalui arah masuk berbagai penjuru seperti dari Nagari Sialang, Tanjung Bungo, dan terus ke Nagari Talang Anau dan ada juga yang terus ke daerah Baruh Gunung dan ada juga yang melalui daerah Komang Luak Agam.

Nenek Moyang yang datang dari Tanjung Bungo dan terus ke Nagari Talang Anau sekarang, dan baru masuk ke Nagari Kototinggi, dan yang melalui Baruh Gunung Kecamatan Bukit Barisan sekarang masuk ke daerah Jorong Aie Angek Kenagarian Kototinggi sekarang, dan yang datang melalui Komang Kabupaten Agam melalui rimbo ateh data dingin disitu barulah dimulai berbanjar dan bataratak, membuat marabah, manarukup sawah dengan ladang.

[111] RPJM Nagari Koto Tinggi Th.2016 sd 2021

Nenek Moyang yang datang dari daerah Talang Anau masuk terus ke daerah Jorong Kampuang Muaro Kenagarian Kototinggi Sekarang. Sesampainya di daerah Kampuang Muaro sekarang maka Nenek Moyang naik ke atas tempat yang agak tinggi guna melihat / meninjau hamparan yang tepat dijadikan tempat pemukiman dan tempat bercocok tanam. Sebab nenek moyang mencari tempat pemukiman sesuai dengan pepatah minang kabau bahwa : ‘’

sacupak duo baleh kati, disukek baru digantang, nan boncah ditanami padi, nan kareh dijadikan ladang, sawah bapetak di nan data, bajanjang di nan lereng, banda mailia mangarai, sudah balantak basupadan, cancang latiah rang dahulu, nak sanang hati anak jo cucu’’.

Dan sampai saat ini bukit yang dinaikinya tersebut dinamakan dengan bukit tempat peninjauan dan sampai sekarang namanya bukit paninjauan / tinjauan. Disitulah Nenek Moyang kita melihat bahwa tempat pemukiman yang sangat bagus dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu di Kampuang Melayu, Jorong Kampuang Melayu sekarang. Disitulah mulainya berbanjar dan bertaratak, mencencang dan melateh, menambang dan merambah, manaruko sawah dengan ladang.

Dari bukit tinajuan tersebut ada juga yang turun kearah timur di dekat sungai yang dipenuhi dengan rimbunnya batang aur, dibawah aur tersebut terdapatlah lubuk yang sampai saat ini dinamakan daerah tersebut Lubuak Aua (Jorong Lubuak Aua sekarang).

Dimasa itu Nenek Moyang membuat tempat tinggal berupa dangau-dangau (pondok) dengan ekonomi melalui usaha berladang dan berburu, sebab bersawah dan beternak belum lagi memungkinkan dimasa

itu. Begitu juga persukuan yang utuh belum bisa dibentuk, karena penduduknya belum banyak, kampung tersebut baru merupakan satu suku, maka dinamakanlah banjar atau kabu, menurut cerita atau gambaran dari *De Rooy* dalam buku Adat Minang Kabau.

Dengan lama-kelamaan taratak atau banjar tersebut sudah mulai banyak didatangi oleh pendatang baru dan begitu juga perekonomian penduduk semakin banyak, barulah taratak dinamakan kampung dan juga suku pendatang telah bercampur-campur menjadi banyak suku, sehingga dari kampung lama-kelamaan menjadi sebuah dusun. Perkembangan semakin pesat maka diminta oleh orang tua terdahulu agar disetiap dusun mengutus beberapa orang guna memusyawarahkan mencari kato sepakat untuk bernagari. Setelah mufakat dilaksanakan mako dapek kato saiyo, lah sepakat banagari, sesuai dengan yang dikatakan adat bahwa : ‘’ *nagari adalah himpunan dari babarapo kato tampek kediaman manusia nan balain suku, nan dibawah paruik, balabuah, batapian, babalai jo musajik nan bapandam bapakuburan, basosok batang jerami.*

Waktu itu telah disepakati batas wilayah nagari dan beberapa jorong dalam nagari dengan penduduknya selingkungan adat yang sama sesuai dengan pepatah, ‘’ *cupak sapanjang batuang, nagari salingkuangan adat* ‘’ yang artinya bahwa di dalam suatu nagari mempunyai adat yang sama.

Untuk mengambil nama sebuah nagari, maka dikaji lah asal permulaan dari daerah yang terdahulu yaitu kampung dekat diateh nan

tinggi (ateh tinggi sekarang) dibawahnya terdapat koto atau kampung orang melayu / koto didekat yang tinggi dengan memudahkan menyebutnya dengan **Koto Tinggi.**

Nagari Koto Tinggi dibatasi oleh wilayah sebelah utara yaitu berbatasan dengan Nagari Baruah Gunung, disebelah selatan berbatasan dengan Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh, disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Agam, disebelah timur berbatasan dengan Nagari Talng Anau Kecamatan Gunuang Omeh. Luas daerah 154 kilometer persegi atau seluas 15.400 ha.

Dataran tinggi Nagari Koto Tinggi secara Geografis terdiri atas wilayah perbukitan bergelombang yaitu Jorong Lubuak Aua, Jorong Lakuang, Jorong Kampuang Muaro, Jorong Kampuang Melayu, Jorong Sungai Siriah, Jorong Pua Data, Jorong Sungai Dadok, dan Jorong Aie Angek. Ketinggian daerah sekitar 800 meter diatas permukaan laut, curah hujan rata-rata 1800 Mm, dan keadaan suhu rata-rata 20^0C.

Dan pada tahun 1979 sampai 2000 sistem pemerintahan desa, pada tahun 2001 terjadi perubahan pemerintahan dari desa kembali ke Nagari sesuai dengan peraturan daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 01 tahun 2001 menjadi 8 (delapan) jorong satu Nagari yaitu Nagari Koto Tinggi pada tanggal 29 bulan Februari 2001.

Jumlah jorong 8 (delapan) yaitu :

1). Jorong Lubuak Aua

2). Jorong Lakuang

3). Jorong Kampuang Muaro

4). Jorong Kampuang Melayu

5). Jorong Sungai Sirih

6). Jorong Pua Data

7). Jorong Sungai Dadok

8). Jorong Aie Angek.

2. Aspek demografi

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Nagari, jumlah penduduk Nagari Koto Tinggi sebanayak 6.920 jiwa, yang mana laki-laki sebanyak 3.423 dan perempuan sebanyak 3497 jiwa. Dari jumlah tersebut dapat dibagi menurut kelompok sebagai berikut :[112]

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Kependudukan berdasarkan usia		
	A. Jumlah penduduk	6.920	
	B. Jumlah KK	2.161	
	C. Jumlah laki-laki dan perempuan	3.423	
	a. 0-18 tahun	2.162	
	b. 19-56 tahun	3.777	
	c. 57 tahun ke atas	539	
2	Berdasarkan pekerjaan		
	A. Petani	3.141	
	B. Pedagang	1.111	
	C. Tukang kayu	30	
	D. Tukang las / pandai besi	8	
	E. Pelajar	1.090	
	F. Karyawan swasta	312	
	G. Karyawan honorer	41	
	H. Sopir	99	
	I. Tukang jahit	30	
	J. PNS	75	
	K. TNI / POLRI	5	

[112] RPJM Nagari Koto Tinggi Th.2016 sd 2021

	L. Pensiunan M. Dll	20 958	
3	Berdasarkan Agama A. Islam B. Kristen C. Hindu D. Budha	 6.920 - - -	

Sumber : Profil Nagari Koto Tinggi

3. Sistem Pemerintahan

Dalam sistem pemerintahannya Kecamatan dikepalai oleh seorang Camat dan beberapa perangkat atau staf pembantu lainnya. Begitupun halnya dengan Kenagarian Kototinggi, dipimpin oleh seorang Wali Nagari yang bekerjasama dengan perangkat-perangkat Kenagarian. Wali Nagari merupakan perpanjangan tangan dari Camat.

Sesuai dengan Peraturan Kabupaten Lima Puluh Kota Nomor 2 Tahun 2013 tentang Pemerintahan Nagari, Pemerintahan Nagari Koto Tinggi telah menyelenggarakan pemerintah, Pelayanan masyarakat dengan mengembangkan peran aktif seluruh lapisan masyarakat dan berkoordinasi dengan unsure-unsur terkait dalam menyelenggarakan pemerintahan, perencanaan pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan.

4. Budaya dan Agama

Masyarakat Kenagarian Koto Tinggi sebagian besar merupakan masyarakat asli Minang, dengan memiliki berbagai macam suku, ada Pisang, Piliang, Pitopang / Jambak, Koto Anyia, Simabua, dan masih banyak suku lainnya. Agama yang dianut oleh masyarakat Kenagarian Koto Tinggi adalah agama Islam.

Dalam menjalankan agama serta dalam menjalankan aktifitas keagamaan mereka didukung dengan sarana dan prasarana ibadah yang memadai serta perhatian dari lembaga pemerintahan. Dimana di Nagari Koto Tinggi setiap jorong mempunyai satu mesjid, surau / mushala serta Madrasah Diniyah Awaliyah, seperti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Sarana dan prasarana ibadah

No	Jenis	Jumlah	Ket
1	Mesjid	**14**	**-**
2	Musholla / Surau	**24**	**-**
3	Gedung MDA	**9**	**-**

Sumber : Profil Nagari Koto Tinggi

5. Pendidikan

Pendidikan umum yang ada di Nagari Koto Tinggi yaitu TK, SD/MI, SLTP, dan SLTA. Keberadaan tersebut sudah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia penduduk Nagari Koto Tinggi, memberikan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Sarana pendidikan

No	Jenis Sekolah	Jumlah	Ket
1	TK / PAUD	7	**-**
2	SD / MI	13	**-**
3	SLTP	1	**-**
4	SLTA	1	**-**

Sumber : Profil Nagari Koto Tinggi

6. Gambaran Umum Sektor Perekonomian Masyarakat Kenagarian Kototinggi[113]

[113] RPJM Nagari Koto Tinggi Th. 2016 sd 2021

Gerak sektor perekonomian masyarakat Nagari Koto Tinggi didominasi oleh kegiatan pertanian. Dimana areal pertanian yang luas didukung perairan dari batang sinamar dan batang nama serta sarana dan prasarana produksi, dan pengelolaan hasil pertanian membuat hasil pertanian berupa padi dapat di produksi dengan baik. Selain pertanian hasil perkebunan yaitu jeruk, cokelat, cabai, durian, manggis, batang anau dan kulit manis juga tumbuh dengan baik di Nagari Koto Tinggi.

Untuk usaha peternakan dan perikanan juga berkembang dengan baik. Untuk budidaya ikan ikan adanya kebiasaan masyarakat memiliki kolam di sekitar pekarangan rumah, hal ini untuk dapat memenuhi kebutuhan protein keluarga. Untuk hewan ternak ada sapi, kerbau, kambing dan ayam yang dipelihara oleh masyarakat.

Dalam sektor pertanian Pemerintah Nagari Koto Tinggi bekerjasama dengan instansi terkait yaitu Badan Penyuluh Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Lima Puluh Kota.

B. Karakteristik responden

Kuesioner yang disebarkan sebanyak 86 eksemplar semua kuesioner memenuhi kriteria. Karakteristik yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah nama responden, jenis kelamin dan tingkat pendidikan responden. Dalam kuisioner responden boleh tidak mengisi nama untuk menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dibawah ini dikemukakan tabel berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	Laki-laki	68 Orang	**79.06%**
2	Perempuan	18 Orang	**20.94%**
	Jumlah	**86 Orang**	**100%**

Sumber : hasil penelitian lapangan, 2017 (data primer yang diolah)

Dari table diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 68 orang atau sebesar 79.06% dan jumlah responden perempuan adalah sebanyak 18 orang atau sebesar 20.94%. Dengan demikian masyarakat Kenagarian Koto Tinggi yang menjadi responden pada penelitian ini lebih didominasi oleh responden laki-laki.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan

Dibawah ini dikemukakan tabel berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Tidak tamat SD	22 orang	25.58 %
2	Tamat SD	29 orang	33.72 %
3	Tamat SMP	22 orang	25.58 %
4	Tamat SMA	7 orang	8.15 %
5	Tamat D1-D3 & S1	6 orang	6.97 %
	Jumlah	**86 orang**	**100 %**

Sumber : hasil penelitian lapangan, 2017 (data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa responden yang berpendidikan tidak tamat SD adalah sebanyak 22 orang atau sebesar 25.58%,

responden yang berpendidikan tamatan SD adalah sebanyak 29 orang atau 33.72%, responden yang berpendidikan tamat SMP berjumlah 22 orang atau 25.58%, responden yang berpendidikan tamat SMA sebanyak 7 orang atau 8.15%, dan responden yang tamatan D1-D3 & S1 adalah sebanyak 6 orang atau 6.97%. Dari sejumlah responden ternyata sebesar 87,88% berpendidikan SMP kebawah, ini berarti wawasan dan motivasi secara sistematis masih lemah, sehingga berpengaruh terhadap pola pikir dalam peningkatan usaha penanaman jeruknya.

C. Pembahasan dan Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur.

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 16.0 Caranya yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total.Suatu pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dari r tabel. Kuisioner yang dinyatakan valid berarti kuisioner tersebut benar-benar mampu mengukur apa yang harus diukur. Butir-butir instrumen dianggap valid apabila koefisien korelasi (r hitung) > r

tabel/r kritis (0,3).[114]Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas
Correlations

		item1	item2	item3	rata2
item1	Pearson Correlation	1	.400(*)	.(a)	.815(**)
	Sig. (2-tailed)		.028	.	.000
	N	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	.400(*)	1	.(a)	.857(**)
	Sig. (2-tailed)	.028		.	.000
	N	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.(a)	.(a)	.(a)	.(a)
	Sig. (2-tailed)	.	.		.
	N	30	30	30	30
rata2	Pearson Correlation	.815(**)	.857(**)	.(a)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	
	N	30	30	30	30

Sumber : hasil penelitian lapangan, 2017 (data primer yang diolah)

Nilai probabilita (sig. 2 tailed) hasil korelasi masing-masing skor total harus kecil dari a= 0,1. Jika sebaliknya maka pertanyaan tersebut tidak valid sehingga pertanyaan tersebut bisa diperbaiki atau dihilangkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu.

[114]Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,*Jakarta : (PT. Raja Grafindo Persada 2014), hal 125

Penguji reliabel dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows. Instrumen penelitian diaktan reliabel jika memberikan nilai *croanbach alpha* >0,60.[115] Apabila perhitungan reliabel kecil dari 0,60 maka instrumen penelitian dianggap tidak reliabel, sebaliknya semakin tinggi nilai alpha mendekati satu (1,00), maka semakin baik pula konsistensinya.

Berdasarkan hasil olahan data pada SPSS 16 etrdapat hasil reliable atas pernyataan responden pada table berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	3

Sumber : hasil penelitian lapangan, 2017 (data primer yang diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa cronbach's alpha 0,780 pada ke 3 butir pertanyaan variabel X_1 (Peremajaan) dan Y (Pendapatan Masyarakat) dinyatakan sangat baik atau reliable, karena cronbach's alpha > 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

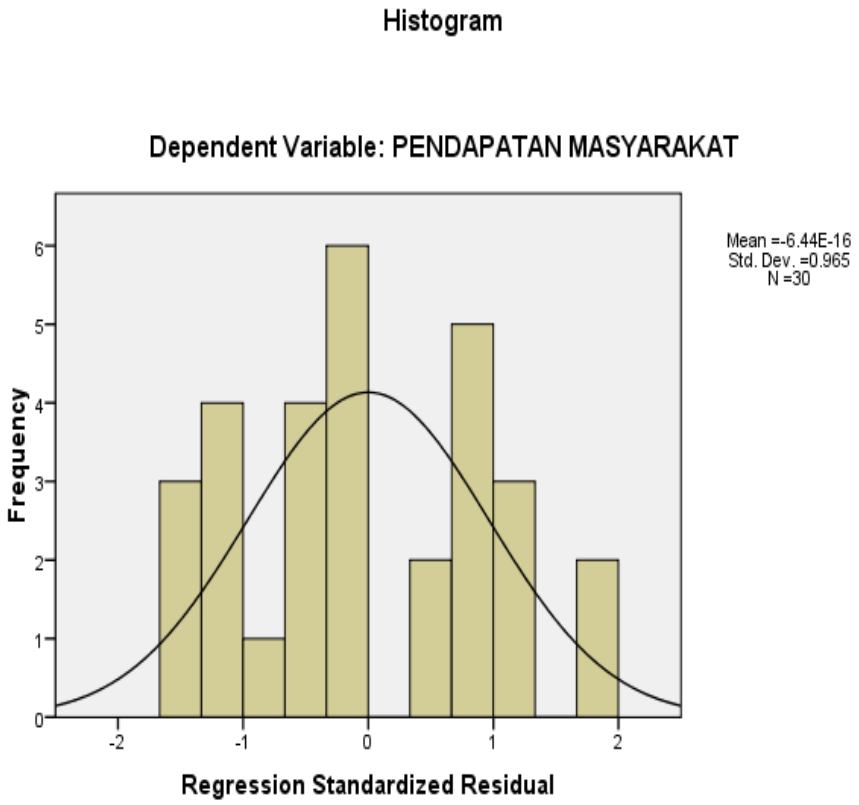
   a. Uji Normalitas

      Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

[115]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1998), hal. 236.

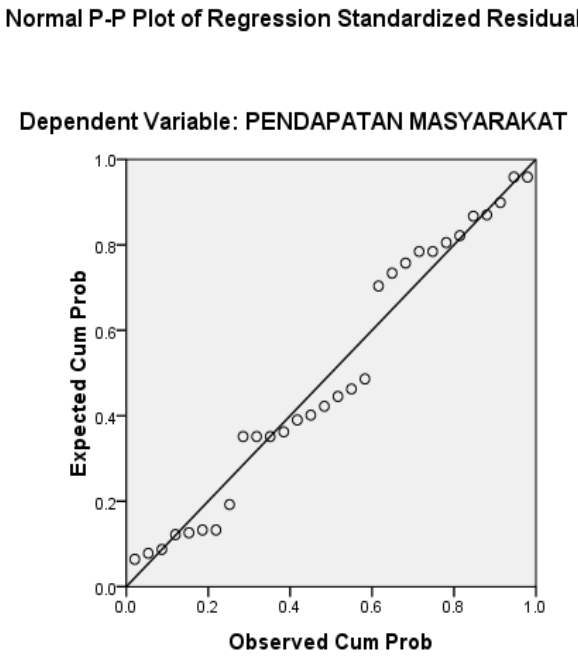
distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka data normal. Jika pada tabel tes of normality dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov nilai sig >0.1, maka data berdistribusi normal. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Gambar 4.1
Uji Normalitas Variabel (X1) Peremajaan, (X2) Perluasan Lahan Terhadap (Y) Pendapatan Masyarakat



Sumber : hasil penelitian lapangan, 2017 (data primer yang diolah

Gambar 4.2
Normal Probabiliti Plot
Antara Variabel (X1) Peremajaan, (X2) Perluasan Lahan
Terhadap Variabel (Y) Pendapatan Masyarakat



Sumber : hasil penelitian lapangan, 2017 (data primer yang diolah)

Tabel 4.8
Nilai Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov
Untuk (X_1) Peremajaan, (X_2) Perluasan Lahan
Terhadap (Y) Pendapatan Masyarakat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PEREMAJAAN	PERLUASAN LAHAN	PENDAPATAN MASYARAKAT
N		30	30	30
Normal Parameters[a]	Mean	2.6667	.9000	.57
	Std. Deviation	.47946	.84486	.130
Most Extreme Differences	Absolute	.423	.353	.105
	Positive	.251	.353	.105
	Negative	-.423	-.247	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		2.318	1.933	.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.001	.898

a. Test distribution is Normal.

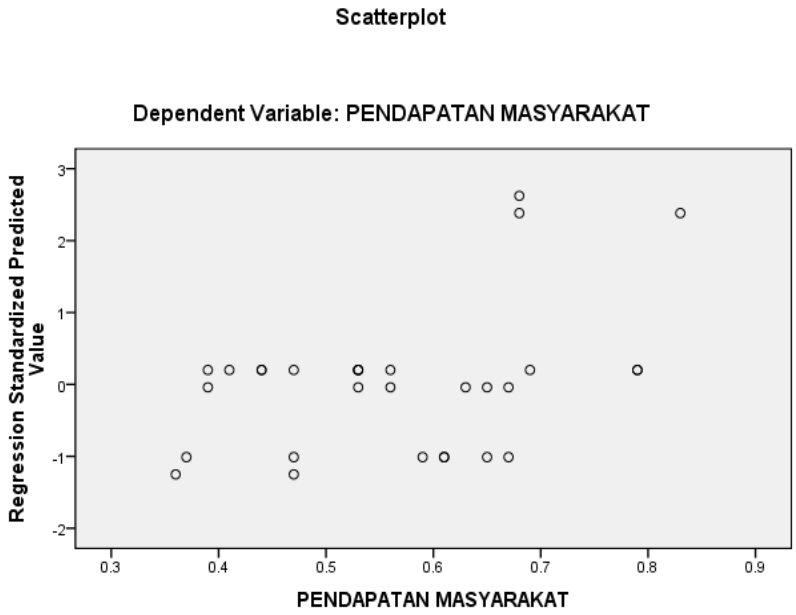
Sumber : hasil penelitian lapangan, 2017 (data primer yang diolah)

Berdasarkan pada grafik histogram, residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Begitu pula, pada grafik normal P-P Plot residual penyebaran data belum terlalu digaris normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data di uji kembali dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pada tabel dan tabel , uji *Kolmogorov-Smirnov*menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut tidak mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan 0,898>0,1. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistic heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas
Variabel (XI) Peremajaan, (X2) Perluasan Lahan
Dengan Variabel (Y) Pendapatan Masyarakat



Sumber : hasil penelitian lapangan, 2017 (data primer yang diolah)

Berdasarkan grafik scatterplot diatas menunjukkan bahwa terdapat pola jelas serta titik yang menyebar dan membentuk pola dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas antara variabel (X_1) Peremajaan, (X_2) Perluasan Lahan dengan (Y) Pendapatan Masyarakat.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mempercepat proses ada tidaknya Autokorelasi dalam suatu model dapat digunakan patokan Durbin Watson hitung mendekati angka 2. Jika nilai Durbin Watson hitung mendekati angka 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi, karena angka 2 pada uji Durbin Watson terletak didaerah *no autocorrelation.*

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405[a]	.164	.102	.123	1.517

a. Predictors: (Constant), PERLUASAN LAHAN, PEREMAJAAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN MASYARAKAT

Sumber : hasil penelitian lapangan, 2017 (data primer yang diolah)

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai Durbin Watson hitung sebesar 1.517 terletak didaerah *no autocorrelation* karena mendekati angka 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik statistic autokorelasi.

Dapat dilihat dalam kaidah keputusan Durbin Watson berikut :

= du < dw < 4-du

= 1.339 < 1.517 < 4-1.339

= 1.339 < 1.517 < 2.661

Jadi dari hasil diatas diketahui bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Regresi Linear Berganda

Untuk melihat efektifitas pengembangan tanaman jeruk siam melalui peremajaan dan perluasan lahan terhadap pendapatan masyarakat, maka digunakan analisa regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 16.0 dapat dilihat rangkuman hasil empiris penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.10
Rangkuman Hasil Empiris Penelitian

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.475	.142		3.358	.002
	PEREMAJAAN	.013	.049	.047	.257	.799
	PERLUASAN LAHAN	.064	.028	.415	2.278	.031

a. Dependent Variable: PENDAPATAN MASYARAKAT

Sumber : hasil penelitian lapangan, 2017 (data primer yang diolah)

Dari data diatas dapat diketahui persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan rumus :

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Masyarakat.

a = Nilai konstanta.

b1, b2, = koefisien regresi variabel

X1 = Pengembangan tanaman jeruk melalui Peremajaan.

X2 = Pengembangan tanaman jeruk melalui Perluasan lahan.

e = Disturbance Error

$$Y = 0.475 + 0.013\ X_1 + 0.064\ X_2$$

Dari persamaan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu :

a. Konstanta pada persamaan diatas sebesar 0.475 menyatakan bahwa Peremajaan (X_1) dan Perluasan Lahan (X_2) mempunyai pengauh yang positif terhadap pendapatan masyarakat Kenagarian Koto Tinggi.
b. Koefisien regresi Peremajaan (X_1) sebesar 0.013 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point . Bagi masyarakat yang melakukan pengembangan tanaman jeruk siam melalui peremajaan maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat Kenagarian Koto Tinggi sebesar 0.013.
c. Koefisien regresi Perluasan Lahan (X_2) sebesar 0.064 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 point . Bagi masyarakat yang melakukan pengembangan tanaman jeruk siam melalui perluasan lahan maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat Kenagarian Koto Tinggi sebesar 0.064.

Dari hasil penelitian di atas menyatakan bahwa variabel (X_2) yaitu Perluasan Lahan merupakan variabel yang paling dominan / besar pengaruhnya terhadap pendapatan masyarakat Kenagarian Koto Tinggi,

Dan koefisien regresi yang terdapat pada persamaan diatas bertanda positif (+) yang menandakan arah hubungan yang baik atau pengaruh yang baik, namun apabila koefisien regresi bartanda negative (-) akan menunjukkan hubungan yang berbalik arah atau tidak memiliki pangaruh antara variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y).

4. Korelasi

Untuk melihat hasil korelasi yang telah dolah pada *software SPSS 16.0* dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.11

Rangkuman Hasil Penelitian Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405[a]	.164	.102	.123

a. Predictors: (Constant), PERLUASAN LAHAN, PEREMAJAAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN MASYARAKAT

Sumber : hasil penelitian lapangan, 2017 (data primer yang diolah)

Pada tabel dari nilai r 0,405 dapat dilihat bahwa terjadi hubungan sedang antara peremajaan dan perluasan lahan terhadap pendapatan masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi.

5. Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan digunakan untuk melihat kontribusi dari variabel peremajaan, perluasan lahan terhadap pendapatan masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405[a]	.164	.102	.123	1.517

a. Predictors: (Constant), PERLUASAN LAHAN, PEREMAJAAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN MASYARAKAT

Sumber : hasil penelitian lapangan, 2017 (data primer yang diolah)

Dari hasil uji Koefisien Determinan diperoleh nilai R Square sebesar 0.164 artinya kontribusi dari variabel Peremajaan dan Perluasan Lahan terhadap Pendapatan Masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi adalah sebesar 16,4 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh factor lain yang tidak termasuk dalam penelitian yang penulis lakukan.

6. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik T bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dimana Pada penelitian ini untuk melihat pengaruh peremajaan dan perluasan lahan (variabel independen) terhadap pendapatan masyarakat (variabel dependen) Kenagarian Koto Tinggi secara persial maupun individual. Pada pengujian ini table yang digunakan adalah table t dan sig, yaitu :

Tabel 4.13
Hasil pengujian hipotesis untuk Uji Parsial dengan T-Test

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.475	.142		3.358	.002
PEREMAJAAN	.013	.049	.047	.257	.799
PERLUASAN LAHAN	.064	.028	.415	2.278	.031

a. Dependent Variable: PENDAPATAN MASYARAKAT

Sumber : hasil penelitian lapangan, 2017 (data primer yang diolah)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang negative dan tidak signifikan antara peremajaan terhadap

pendapatan masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi. Hasil pengolahan data dengan uji T diketahui bahwa nilai hasil uji T dari variabel peremajaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,799. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini (a = 0,1) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.799 > 0,1. Hal ini berarti peremajaan memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 90%.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah perluasan lahan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perluasan lahan terhadap pendapatan masyarakat Kenagarian Koto Tinggi. Hasil pengolahan data dengan uji T diketahui bahwa nilai hasil uji T dari variabel perluasan lahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.031. jika nilai signifikansi di bandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini (a= 0,1) maka terbukti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu (0,031 < 0,1). Hal ini berarti perluasan lahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 90%.

2. Uji f (Uji Serentak)

Uji F untuk menentukan apakah secara serentak /bersama-sama variable independent mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel anova dibawah ini dapat dilihat pengaruh variabel independen peremajaan dan perluasan lahan terhadap pendapatan masyarakat Kenagarian Koto Tinggi secara simultan/bersama-sama. Dimana setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *SPSS Versi 16.0* sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil pengujian hipotesis untuk Uji Simultan dengan F-Test

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.080	2	.040	2.651	.089[a]
	Residual	.407	27	.015		
	Total	.487	29			

a. Predictors: (Constant), PERLUASAN LAHAN, PEREMAJAAN
b. Dependent Variable: PENDAPATAN MASYARAKAT

Sumber : hasil penelitian lapangan, 2017 (data primer yang diolah)

F hitung sebesar 2.651 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,32, niali tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai pada F hitung < F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peremajaan dan perluasan lahan secara simultan terhadap pendapatan masyarakat Kenagarian Koto Tinggi, dengan nilai signifikansi sebesar

0,089[a] (sig > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peremajaan dan perluasan lahan secara simultan terhadap pendapatan masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi.

D. Pembahasan dan Analisi Penulis

Berdasarkan hasil pengujian secara statistic dari uji korelasi dapat dilihat dengan jelas bahwa peremajaan dan perluasan lahan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yaitu sebesar 40%, dan masih ada factor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat Kenagarian Koto Tinggi. Dengan melakukan uji statistic yang lain dapat terlihat bahwa secara parsial (individu) variabel independent peremajaan memiliki pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi sedangkan variabel independent perluasan lahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi.

Kemudian dari hasil uji koefisien determinan menunjukkan bahwa masih banyak lagi variabel yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat di Nagari Koto Tinggi karena nilai yang dihasilkan dari uji koefisien determinan belum sampai seratus persen sehingga masih banyak faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi, selain dari variabel yang penulis teliti ini sehingga perlu bagi peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain selain variabel yang penulis teliti ini sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal dari yang ada sekarang ini.

Dari hasil uji T diketahui bahwa Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang negative dan tidak signifikan antara peremajaan terhadap pendapatan masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi. Hasil pengolahan data dengan uji T diketahui bahwa nilai hasil uji T dari variabel peremajaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,799. Jika nilai signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini (a = 0,1) maka terbukti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0.799 > 0,1. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini tidak dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 90%. Pada Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah perluasan lahan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perluasan lahan terhadap pendapatan masyarakat Kenagarian Koto Tinggi. Hasil pengolahan data dengan uji T diketahui bahwa nilai hasil uji T dari variabel perluasan lahan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.031 nilai signifikan lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu (0,031 < 0,1). Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dengan tingkat kepercayaan 90%.

Dalam uji F, diketahui F hitung sebesar 2.651 sedangkan nilai F tabel sebesar 3,32, nilai tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai pada F hitung < F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peremajaan dan perluasan lahan secara simultan terhadap pendapatan masyarakat Kenagarian Koto Tinggi, dengan nilai signifikansi sebesar $0,089^{a}$ (sig > 0,05)

Di dalam Islam, pertanian merupakan salah satu dari pada pekerjaan yang mulia dan amat digalakkan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dari segi akidah bidang pertanian dapat mendekatkan diri seseorang hamba kepada Allah SWT karena tanda kebesaran Allah SWT dapat dilihat dengan jelas dalam proses kejadian tumbuh-tumbuhan atau tanaman.

Apabila seseorang itu melakukan aktivitas pertanian, ia akan lebih membuatkan seseorang itu memahami hakikat sebenarnya bertawakkal kepada Allah SWT yang berkuasa menghidupkan dan mematikan. Jika Allah SWT takdirkan sesuatu tanaman itu hidup, maka tanaman itu akan hidup dan tidak mengecewakan petani. Namun jika Allah menginginkan sebaliknya maka itulah ketetapan takdir Allah swt terhadap petani.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung dengan teori yang ada, akan lebih efektif apabila masyarakat Kenagarian Koto Tinggi melakukan pengembangan tanaman jeruk siam melalui perluasan lahan. Begitu juga sebaliknya akan kurang efektif apabila masyarakat Kenagarian Koto Tinggi melakukan pengembangan tanaman jeruk siam melalui peremajaan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan akan lebih efektif apabila masyarakat Koto Tinggi melakukan pengembangan tanaman jeruk siam melalui perluasan lahan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, dapat dilihat dari uji berikut :

1. Uji regresi linear berganda Y = 0,475 + 0.013 X_1 + 0.064 X_2 hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X_1, X_2 dan Y.
2. Uji F (secara bersama-sama), variabel X_1, X_2 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y karena F hitung < F tabel dan signifikansi (0,089) > 0,05.
3. Uji T (Secara sendiri-sendiri) hipotesis pertama terdapat pengaruh negative dan tidak signifikan antara X_1 terhadap Y dilihat bahwa nilai signifikansi > 0,1 (0.799>0,1), dan pada hipotesis kedua terdapat pengaruh yang signifikan antara X_2 terhadap Y dilihat bahwa nilai signifikan < 0,1 (0.031< 0,1)

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Kenagarian Koto Tinggi dan saran terkait hasil temuan sebagai berikut:

a. Sebaiknya masyarakat Kenagarian Koto Tinggi mengembangkan tanaman jeruk siamnya melalui perluasan lahan karena akan lebih efektifitas daripada mengembangkan melalui peremajaan.
b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain selain variabel yang penulis teliti ini sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal dari yang ada sekarang ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Arya, NN, dkk, Pengaruh Primatani Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Perkebunan di Kecamatan Busungbiu, *Jurnal Manajemen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 1, Mei 2014, hal. 22-35.

Asnawi, Nur, dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang : UIN-Maliki Press, 2011.

Awaludin, latief, Kementrian Agama RI Ummul Mu'minin Al-Quran dan Terjemahan Untuk Wanita , Bandung : Wali , 2014.

Aziz, Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Aziz, Abdul, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.

Azni, Rara June**,** Analisis Peremajaan Optimum dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Petani Melakukan Peremajaan Karet : Studi Kasus Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*, tidak diterbitkan, 2012, hal. 2-3.

Badan Pengamat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota, Kecamatan Gunuang Omeh dalam Angka 2016.

Bhaskara, Adhi Yudha,, dkk, Pengaruh Transformasi Lahan Pertanian Menjadi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Di Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur, *Jurnal Universitas Negeri Malang*.

Chaudri, Muhammad Sharif, *Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta : Kencana, 2012.

Chapra, M. Umar, *Islam Dan Tantangan Ekonomi Islamisasi Ekonomi Kontemporer*, Surabaya: Risalah Gusti, 1999.

Diana, Ilfi Nur, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Malang : Uin Maliki Press, 2012.

Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Ekaputri Nindia, Pengaruh Luas Panen Terhadap Produksi Tanaman Pangan Dan Perkebunan Di Kalimantan Timur, Jurnal *Program Studi Sosial Ekonomipertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 7512, Epp.Vol.5.No.2.2008:36-4.*

Evizal, Rusdi, *Dasar-dasar Produksi Perkebunan*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.

Fadli, Yonggi, Wali Nagari Kototinggi, Wawancara Melalui Telephone pada Tanggal 11 Oktober 2016, Jam 11.30 Wib.

Faisal, Sanafiah, Metodologi Penelitian, Surabaya : Usaha Nasional, 2004.

Fauzia, Ika Yunia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, Jakarta : Kencana, 2014

Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga,2012.

Handayani, Prospek Pengembangan Tanaman Jeruk Siam (*Citrus Nobilis*) Berwawasan Agribisnis Di Kecamatan Bolano Lambunu Kabupaten Parigi Moutong, *Jurnal Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako*, J. Agroland 16 (3), September 2009, hal. 245-250.

Hosen, Muhammad Nadratuzzaman,, dkk, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2008.

Idris, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta : Prenamedia Group, 2015

Kurniawan, Agung, *Transformasi Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Pembaharuan, 2005.

Lubis, Hari, S.B, dan Martani Husaini, *Teori Organisasi, Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta : Pusat Antar Universitas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Indonesia, 1987.

Mankiw, N. Gregory, *Pengantar Ekonomi; Edisi Kedua Jilid I*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2008.

Mu'min, Abdullah, dkk, Pengaruh Diversifikasi Pertanian Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Belawang Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala, *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, Volume 1, No 3, November 2014, hal. 8-20.

Nasution, Mustafa Edwin , *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.

Noor, Henry Faizal,, *Ekonomi Media*, Jakarta : Raja Wali Pers, 2010.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor: 18/Permentan/Kb.330/5/2016 ,Tentang *Pedoman Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit.* Lembaran ke 9.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014

Qhardawi, Yusuf, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta : Robbani Press, 1997 .

QS. Al-Naba' : ayat 6-16, (Jakarta : Wali, 2010), hal. 582.

Raufaidah, Erlina, *Ilmu Ekonomi*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2015.

Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung : Cv Alfabeta, 2013

Rochaety, Eti, Metode Penelitian Bisnis : dengan Aplikasi SPSS, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2007.

Rosyidi, Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi; Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015.

RPJM Nagari Koto Tinggi Tahun 2016 sd 2021.

Saefuddin, Ahmad, M, *Ekonomi dan Masyarakat dalam Perspektif Islam*, Jakarta, CV. Rajawali, 1987.

Sani Suprianto Ahmad dan Vivin Maharani, *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, Kuesioner, dan Analisis Data*, Malang : UIN MALIKI PRESS, 2013

Sapitri, Desi, dkk, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Peremajaan Kelapa Sawit (di Desa Suka Makmur Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi), *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jamb,* Vol 17. (1) 2014,

Serraden , M, *Asset Untuk Orang Miskin*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Sicat, Gerardo P, *Ilmu Ekonomi*, Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1991.

Steers, Richard M, *Efektifitas Organisasi,* Jakarta: Erlangga, 1985.

Subagyo, Joko, *Metodologi Penelitian dan Teori Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997 .

Sudarsono, Heri, *Konsep Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Ekosinia, 2002.

Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Sumar'in, Ekonomi *Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.

Sunyonto, Danang, *Teori Kuesioner dan Analisis Data,* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013.

Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif,* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Supriyanto, Achmad Sani & Vivin Maharani, Metodelogi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia : Teori , Kuesioner dan Analisis Data, Malang : UIN-Maliki Press, 2013.

Suwarto dan Yuke Octavianty. *Budi Daya 12 Tanaman Perkebunan Unggulan*, Jakarta : Penebar Swadaya, 2010.

Syahrudin, *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro,* Jakarta:FEUI,1990.

Tim Bitra Bestari, *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Yogyakarta, : PT. Refika Aditarama.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed.2 cet 9, Jakarta : Balai Pustaka, 1997.

Widhiatuti, Desak, Efektifitas Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama Samsat Polewali Mandar, *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Politik Universitas Hasanuddin*, tidak diterbitkan, 2016, hal. 10-19.

https://arioneuodia.wordpress.com/2012/10/27/meningkatkan-produksi-pertanian/. Diakses pada 14 Maret 2017.

http://kbbi.web.id/jeruk. diakses pada 17 Januari 2017.

http://repository.unhas.ac.id _bitstream_handle_chapter2.pdf. diakse pada 30 Maret 2017.

http://repository.usu.ac.id_bitstream-dampak-dari-ekstensifikasi-pertanian/. Diakses pada 13 Maret 2017.

Http://www.repository.uinjkt.ac.id/.../1/winda%20feflona-fsh.pdf. Diakses pada 10 April 2017.

http://wwwaj601.blogspot.com/2013/12/Pertanian-Menurut-Pandangan-Islam.html. diakses pada 10 Januari 2017.

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
Nomor : 341.12/In.26/PP.00.9/11/2016

Tentang
Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Pesrila Hamdini** NIM. **3213.022** tanggal 9 November 2016, perihal permohonan Pengesahan Judul Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. Bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **" Efektifitas Pengembangan Tanaman Jeruk Siam melalui Peremajaan dan Perluasan Lahan terhadap Peningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi. "**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A	Nama	:	**Dr. Iiz Izmuddin, MA**
	NIP	:	19750303 200112 1007
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina / IV/a / Lektor Kepala
	Bidang Keahlian Pokok	:	Fiqh
	Memberi Mata Kuliah	:	Fiqh Kontemporer
	Untuk Tugas	:	Pembimbing I
B	Nama	:	**Jon Kenedi, SE, MM**
	NIP	:	19700924 200901 1002
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Muda Tk.I / III/b / Asisten Ahli
	Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen
	Memberi Mata Kuliah	:	Metodologi Penelitian
	Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 29 November 2016

Rektor,

RIDHA AHIDA
NIP. 19701205 199403 2003

Tembusan :
1. Masing-masing Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B- 0762/In.26.3/PP.07/04/2017 — 17 April 2017
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Wali Nagari Kototinggi,
Kecamatan Gunuang Omeh,
Kabupaten Limapuluh Kota

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**PESRILA HAMDINI**
NIM	:	**3213. 022**
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Kanagarian Kototinggi, Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Limapuluh Kota
Judul Skripsi	:	***"Efektifitas Pengembangan Tanaman Jeruk Siam melalui Peremajaan dan Perluasan Lahan terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kanagarian Kototinggi"***
Waktu	:	20 April $^{s}/_{d}$ 20 Juni 2017

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Hazizadi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
KECAMATAN GUNUANG OMEH

NAGARI KOTO TINGGI

Alamat : Jln.Tan Malaka Komplek Monumen PDRI Koto Tinggi – Kode Pos.26256

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 01/SIP-WN/KTT-2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: PESRILA HAMDINI
NIM	: 3213.022
Fakultas	: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jurusan	: Ekonomi Islam
Semester	: VIII (Delapan)

Yang namanya tersebut diatas sudah di berikan izin untuk melaksanakan Riset Lapangan untuk kepentingan Penyusunan skripsi :

Judul	: *"Efektif Pengembangan Tanaman Jeruk Siam melaui Peremajaan dan Perluasan Lahan terhadap Peningkatan Pendapatan masyarakat di Kenagarian Koto Tinggi"*

Mulai Pelaksanaan Riset: 20 April s/d 20 Juni 2017.

Lokasi Riset	: Di Nagari Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Omeh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Demikianlah surat izin ini dibuat dengan benar dan diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya,-

Dikeluarkan di : Koto Tinggi
Pada Tanggal : 18 April 2017

a/n WALI NAGARI KOTO TINGGI

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
NAGARI KOTO TINGGI
KEC. GUNUANG OMEH

ANSYAH, S.E
NIP. 19820323200701 1008

Bukittinggi, juni 2017

Hal : Mohon bantuan pengisian kuesioner

Kepada Yth :

Bapak / Ibu Responden

Di Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PESRILA HAMDINI

Nim : 3213.022

Pekerjaan : mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dengan ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi atau menjawab pertanyaan-perrtanyaan pada kuesioner penelitian terlampir.

Perlu saya sampaikan bahwa data yang tercantum pada kuesioner tersebut ssemata-mata hanya digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) saya yang berjudul" ***EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN TANAMAN JERUK SIAM MELALUI PEREMAJAAN DAN PERLUASAN LAHAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KENAGARIAN KOTOTINGGI "***. Dan jawaban – jawaban dari bapak/ibu akan dijamin kerahasiannya.

Demikian saya sampaikan atas kesediaan Bapak/Ibu yang sudah meluangkan waktu untuk mengisi kuesionerr ini saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

PESRILA HAMDINI

3213.022

KUESIONER PENELITIAN

EFEKTIFITAS PENGEMBANGAN TANAMAN JERUK SIAM MELALUI PEREMAJAAN DAN PERLUASAN LAHAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI KENAGARIAN KOTOTINGGI

OLEH :

PESRILA HAMDINI

Identitas Responden :

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

1. Nama responden : ……
2. Jenis kelamin : ☐ Laki-laki ☐ perempan
3. Pendidikan terakhir : ☐ Tidak tamat SD ☐ SMA sederajat
   ☐ SD sederajat ☐ D1-D3 & Sarjana
   ☐ SMP sederajat

Petunjuk pengisian :

Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademik atau penelitian. Mohon dijawab dengan jujur.

1. Apabila kebun yang Bapak/Ibu miliki dikembangkan melalui peremajaan maka, Bapak/Ibu hanya mengisi pernyataan/pertanyaan tentang peremajaan, dan begitu juga sebaliknya apabila kebun yang Bapak/Ibu miliki dikembangkan melalui perluasan lahan maka, Bapak/Ibu hanya mengisi pernyataan/pertanyaan tentang perluasan lahan.
2. Berilah tanda check list (√) untuk jawaban yang saudara/i anggap paling benar dengan tingkat nilai sebagai berikut :
   a. Sangat Setuju (S) = 5
   b. Setuju (S) = 4
   c. Cukup Setuju (CS) = 3
   d. Tidak Setuju (ST) = 2
   e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Item Pernyataan : Variabel X_1

No	Variable X Peremajaan	Sangat setuju	Setuju	Cukup setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1	Dengan peremajaan yang telah dilakukan, maka hasil panen Bapak / Ibu meningkat.					
2	Dengan adanya peremajaan tanaman ini maka pendapatan					

	Bapak / Ibu mengalami peningkatan.					
3	Harga dari pada hasil panen jeruk selama ini berjalan secara stabil.					

3. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar

Item pertanyaan : Variabel X_2

No	Variable X Perluasan Lahan	Jawaban
1	Berapa luas kebun Bapak/Ibu sebelum dilakukan perluasan lahan ?	
2	Berapa luas kebun Bapak/Ibu setelah dilakukan perluasan lahan ?	

Item pertanyaan : Variabel Y

No	Variable Y Pendapatan	Jawaban
1	Berapa pendapatan Bapak/Ibu sebelum dilakukan perluasan lahan ?	
2	Berapa pendapatan Bapak/Ibu setelah dilakukan perluasan lahan ?	
3	Berapa pendapatan Bapak/Ibu sebelum	

	dilakukan peremajaan ?	
4	Berapa pendapatan Bapak/Ibu setelah dilakukan peremajaan ?	

NB : kalau tidak mengerti dalam pengisian maupun tidak mengerti tentang pernyataan dan pertanyaan diatas boleh tidak diisi.

Variabel X1
Pernyataan Kuesioner / Angket tentang Peremajaan

No	Nomor Butir Pernyataan Kuesioner / Angket			Total rata-rata
	1	2	3	
1	4	3	2	3
2	4	3	2	3
3	4	3	2	3
4	4	3	2	3
5	3	3	2	2,67
6	4	4	2	3,33
7	4	5	2	3,67
8	3	3	2	2,67
9	4	3	2	3
10	5	4	2	3,67
11	3	3	2	2,67
12	4	3	2	3
13	4	4	2	3,33
14	4	3	2	3
15	4	3	2	3
16	3	3	2	2,67
17	3	3	2	2,67
18	4	4	2	3,33
19	3	3	2	2,67
20	3	3	2	2,67
21	4	3	2	3
22	4	3	2	3
23	4	3	2	3
24	4	3	2	3
25	3	3	2	2,67
26	3	3	2	2,67
27	3	3	2	2,67
28	4	5	2	3,67
29	4	4	2	3,33
30	4	3	2	3

variabel X2

Luas kebun sebelum dan sesudah dilakukan perluasan lahan

No	Sebelum	Sesudah	Persentase	desimal
1	0,5	1	100%	1
2	0,5	1,5	50%	0,5
3	0,5	1	100%	1
4	0,5	1	100%	1
5	1	1,5	50%	0,5
6	0,5	1	100%	1
7	0,5	1	100%	1
8	0,5	1	100%	1
9	0,5	1	100%	1
10	0,5	1	100%	1
11	0,5	1	100%	1
12	0,5	1,5	50%	0,5
13	0,5	1	100%	1
14	1	1,5	50%	0,5
15	0,5	1	100%	1
16	0,5	1	100%	1
17	0,5	1	100%	1
18	1	1,5	50%	0,5
19	0,5	2	300%	3
20	0,5	1	100%	1
21	1	1,5	50%	0,5
22	0,5	1	100%	1
23	0,5	1	100%	1
24	0,5	1	100%	1
25	0,75	1,5	50%	0,5
26	0,5	1	100%	1
27	0,5	2	300%	3
28	0,5	1,5	50%	0,5
29	1	1,5	50%	0,5
30	0,5	2	300%	3

Variabel Y Pendapatan

Besar pendapatan sebelum dan sesudah dilakukan perluasan lahan dan Peremajaan

No	Sebelum PL	sebelum PR	jumlah	Sesudah PL	sesudah PR	jumlah	pengurangan	desimal
1	10	7	17	13	11	24	7	0,41
2	10	9	19	15	13	28	9	0,47
3	8	8	16	14	11	25	9	0,56
4	8	10	18	14	12	26	8	0,44
5	10	7	17	15	10	25	8	0,47
6	8	8	16	12	11	23	7	0,44
7	7	8	15	13	10	23	8	0,53
8	10	8	18	13	12	25	7	0,39
9	8	9	17	12	11	23	6	0,35
10	8	8	16	14	13	27	11	0,69
11	8	8	16	14	11	25	9	0,56
12	8	9	17	16	12	28	11	0,65
13	7	7	14	13	12	25	11	0,79
14	10	8	18	15	14	29	11	0,61
15	8	9	17	13	13	26	9	0,53
16	8	7	15	12	13	25	10	0,67
17	8	8	16	14	12	26	10	0,63
18	10	7	17	15	12	27	10	0,59
19	10	8	18	20	13	33	15	0,83
20	8	7	15	13	10	23	8	0,53
21	10	9	19	14	12	26	7	0,37
22	8	9	17	13	12	25	8	0,47
23	8	9	17	14	12	26	9	0,53
24	7	7	14	13	12	25	11	0,79

25	15	7	22	20	10	30	8	0,36
26	10	7	17	16	12	28	11	0,65
27	10	9	19	20	12	32	13	0,68
28	10	8	18	16	13	29	11	0,61
29	8	7	15	14	11	25	10	0,67
30	10	9	19	20	12	32	13	0,68

VARIABEL X1, X2, dan Y

NO	X1	X2	Y
1	3	1	0,41
2	3	0,5	0,47
3	3	1	0,56
4	3	1	0,44
5	2,67	0,5	0,47
6	3,33	1	0,44
7	3,67	1	0,53
8	2,67	1	0,39
9	3	1	0,39
10	3,67	1	0,69
11	2,67	1	0,56
12	3	0,5	0,65
13	3,33	1	0,79
14	3	0,5	0,61
15	3	1	0,53
16	2,67	1	0,67
17	2,67	1	0,63
18	3,33	0,5	0,59
19	2,67	3	0,83
20	2,67	1	0,53
21	3	0,5	0,37
22	3	1	0,47
23	3	1	0,53
24	3	1	0,79
25	2,67	0,5	0,36
26	2,67	1	0,65
27	2,67	3	0,68
28	3,67	0,5	0,61
29	3,33	0,5	0,67
30	3	3	0,68

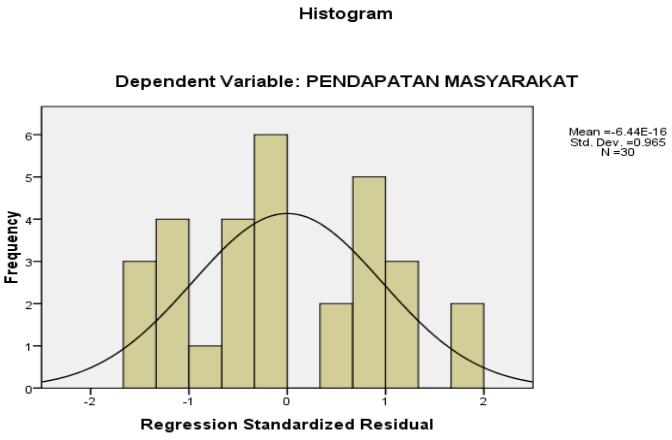
```
REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI BCOV R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2

  /RESIDUALS DURBIN.
```

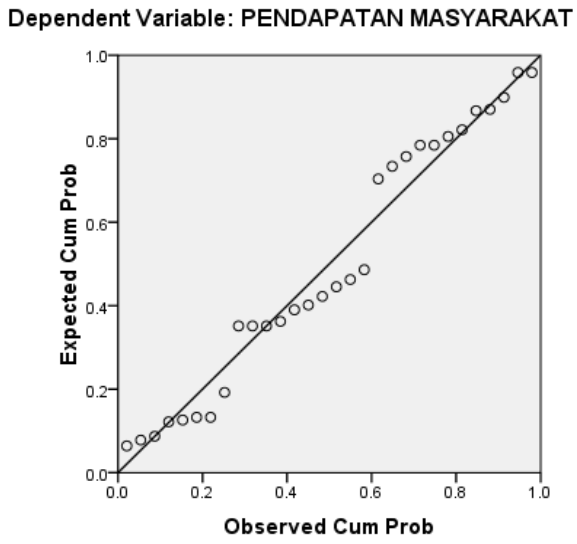
		item1	item2	item3	rata2
item1	Pearson Correlation	1	.400(*)	.(a)	.815(**)
	Sig. (2-tailed)		.028	.	.000
	N	30	30	30	30
item2	Pearson Correlation	.400(*)	1	.(a)	.857(**)
	Sig. (2-tailed)	.028		.	.000
	N	30	30	30	30
item3	Pearson Correlation	.(a)	.(a)	.(a)	.(a)
	Sig. (2-tailed)	.	.		.
	N	30	30	30	30
rata2	Pearson Correlation	.815(**)	.857(**)	.(a)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	
	N	30	30	30	30

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	3



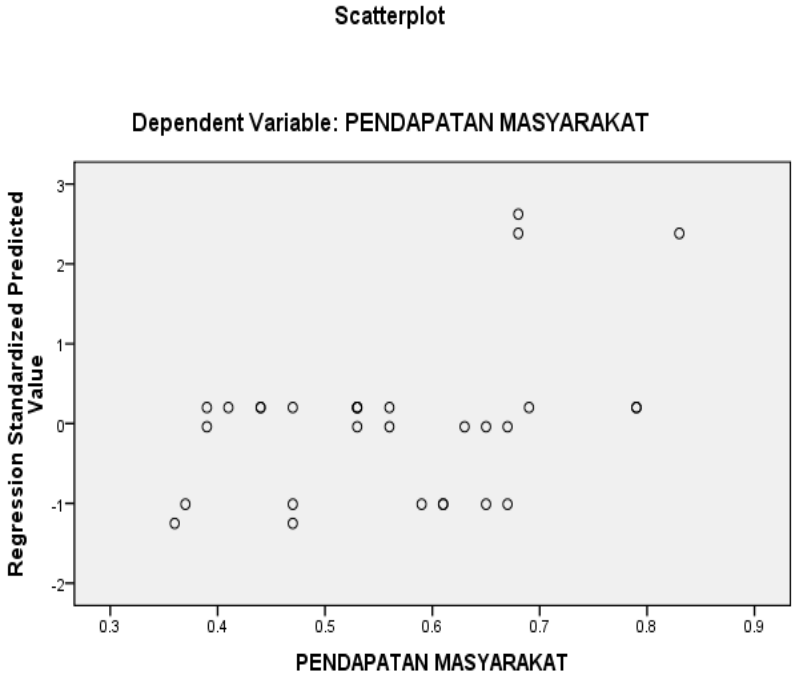
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PEREMAJAAN	PERLUASAN LAHAN	PENDAPATAN MASYARAKAT
N		30	30	30
Normal Parameters[a]	Mean	2.6667	.9000	.57
	Std. Deviation	.47946	.84486	.130
Most Extreme Differences	Absolute	.423	.353	.105
	Positive	.251	.353	.105
	Negative	-.423	-.247	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		2.318	1.933	.573
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.001	.898

a. Test distribution is Normal.



Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405[a]	.164	.102	.123	1.517

a. Predictors: (Constant), PERLUASAN LAHAN, PEREMAJAAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN MASYARAKAT

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.475	.142		3.358	.002
	PEREMAJAAN	.013	.049	.047	.257	.799
	PERLUASAN LAHAN	.064	.028	.415	2.278	.031

a. Dependent Variable: PENDAPATAN MASYARAKAT

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405[a]	.164	.102	.123

a. Predictors: (Constant), PERLUASAN LAHAN, PEREMAJAAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN MASYARAKAT

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405[a]	.164	.102	.123	1.517

a. Predictors: (Constant), PERLUASAN LAHAN, PEREMAJAAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN MASYARAKAT

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.475	.142		3.358	.002
	PEREMAJAAN	.013	.049	.047	.257	.799
	PERLUASAN LAHAN	.064	.028	.415	2.278	.031

a. Dependent Variable: PENDAPATAN MASYARAKAT

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.080	2	.040	2.651	.089[a]
	Residual	.407	27	.015		
	Total	.487	29			

a. Predictors: (Constant), PERLUASAN LAHAN, PEREMAJAAN

b. Dependent Variable: PENDAPATAN MASYARAKAT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	:	**PESRILA HAMDINI**
Nim	:	3213.022
Tempat / Tanggal Lahir	:	Koto Tinggi / 4 – 9 -1994
Anak dari	:	Ayah : Safrizal, Dt Samo Bosa Ibu : Nurhayati
Alamat	:	Jorong Sungai Siriah, Kenagarian Koto Tinggi, Kecamatan Gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh Kota

Pendidikan :

1. SD Negeri 09 Koto Tinggi, Kecamatan Gunuang Omeh tamat tahun 2007.
2. SMP Negeri 1 Kecamatan Gunuang Omeh tamat tahun 2010.
3. SMK Negeri 1 Kota Payakumbuh tamat tahun 2013.
4. IAIN Bukittinggi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam tamat tahun 2017.